



**UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERIBADAH SISWA DI MTs.
MARDIYAH ISLAMIYAH PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR AZIZAH LUBIS

NIM. 16. 20100186

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2021



**UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERIBADAH SISWA DI MTs.
MARDIYAH ISLAMIYAH PANYABUNGAN
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

NUR AZIZAH LUBIS

NIM. 16. 20100186



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Asnah, M.A

NIP.19651223 199103 2 0001

PEMBIMBING II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd

NIP. 19610825 199103 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2021

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Nur Azizah Lubis
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 28 Juni 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Nur Azizah Lubis** yang berjudul: "*Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal*", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

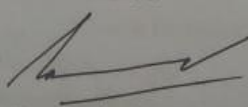
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP.19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Lubis
NIM : 1620100186
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 2 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2021



Membuat Pernyataan.

Nur Azizah Lubis
Nur Azizah Lubis
NIM : 1620100186

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Azizah Lubis
NIM : 16 201 00186
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

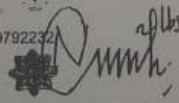
Pada tanggal : Juni, 2021

Yang menyatakan,

TERAI
REMPET

C8AHF889792232

000
RUPIAH

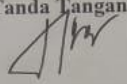
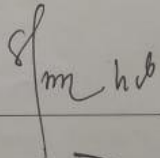
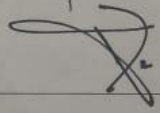
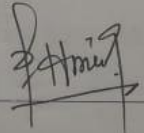


Nur Azizah Lubis

NIM: 16 201 00186

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Nur Azizah Lubis
NIM : 16 201 00186
Judul Skripsi : Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah
Siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten
Mandailing Natal.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.</u> (Ketua/ Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
3.	<u>Dra. Asnah, M. A.</u> (Anggota/ Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd</u> (Anggota/ Penguji Bidang PAI)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 29 Juni 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
IPK : 3,66
Hasil/ Nilai : 78,25/B
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan"
Ditulis Oleh : Nur Azizah Lubis
Nim : 1620100186
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Juni 2021

Dekan,



Dr. Lely Hilda, M. Si

NIP: 19120920 200003 2 002

ABSTRAK

NAMA : NUR AZIZAH LUBIS
NIM : 1620100186
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERIBADAH SISWA DI M.Ts MARDIYAH ISLAMIYAH PANYABUNGAN.
Tahun : 2020/2021

Masalah yang dibahas bagaimana kondisi kesadaran beribadah siswa di M.Ts Mardiyah Islamiyah Panyabungan, karena di madrasah ini tampak siswa nya masih kurang dalam beribadah khususnya ibadah salat. Dan bagaimana upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi kesadaran beribadah siswa di M.Ts Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal dan untuk mengetahui bagaimana upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Metode deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks pendidikan, instrumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts Mardiyah Islamiyah Panyabungan adalah mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam melaksanakan salat berjamaah khususnya salat Zuhur berjamaah di mesjid, juga mengajak siswa mengikuti program tahfidz agar siswa mengetahui bagaimana pentingnya memahami Al-Qur'an, juga memberikan perhatian lebih kepada siswa yang memiliki kesadaran beribadah yang rendah, sehingga siswa tersebut menjadi siswa yang sadar akan fungsinya sebagai seorang muslim yang selalu melaksanakan perintah Allah untuk beribadah khususnya dalam ibadah salat.

Kata Kunci : Fikih dan Kesadaran Beribadah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang diharapkan syafaatnya di hari kemudian.

Skripsi ini digunakan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyelesaian skripsi **“Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”**, peneliti banyak mendapat bantuan berupa masukan baik dalam bentuk material dan moril dari berbagai pihak sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A, selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan ilmu, bimbingan serta arahnya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

5. Bapak dan Ibu dosen, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan dan moril kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
6. Ibu Hj. Salwa Hasyim Nasution, S.Ag. selaku Kepala MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, Ibu Syahroini Nasution selaku guru fikih serta pamong peneliti, seluruh staf pengajar dan siswa-siswi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan peneliti.
7. Teristimewa untuk ayahanda Palit Lubis dan ibunda Rapiah Pulungan serta abanganda Zul Fahmi Lubis, S.Pd, dan ayunda Nur Aisyah Lubis, S.Pd.I serta abanganda Muhammad Akbar Lubis yang selalu memberikan do'a, dukungan moral maupun moril kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
8. Sahabat-sahabat Kontrakan Cecan, Nurhana Lubis, Nur Habibah Siregar, Herlida Batubara, Titin Afwirda Nasution, Wilda Yunarti Daulay, Nur Wahida Siregar, Annisa Fitriani Siregar, Yuli Martini Jw, Rini Ariyanti Ritonga yang telah memberikan motivasi dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan di Pengurus Komisariat Tarbiyah HMI cabang Padangsidempuan serta rekan-rekan pengurus Dema IAIN Padangsidempuan serta abanganda dan adinda-adinda di organisasi yang

telah memberikan ilmu dan pengalaman di organisasi serta menyemangati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Teman serta sahabat seperjuangan (Rita Tukmaida Ritonga, Yuni Sarah Panjaitan, Hotni Zuchrina Lubis, Nurul Asfia, Ummu Atika Nasution, Sepdi Harahap, Dengan Alwi Habib Harahap, Abdi Siregar, Purwanto, Reski Rambe), serta seluruh teman-teman PAI-6 angkatan 2016 yang telah sama-sama berjuang selama kurang lebih 4 tahun menemani peneliti hingga menyelesaikan skripsi.

Bantuan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu saudara/saudari berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik di dunia maupun di akhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan, Juni 2021
Peneliti

Nur Azizah Lubis
NIM : 1620100186

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN PENYUSUNAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
RANCANGAN DAFTAR ISI SKRIPSI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kajian Teori.....	12
B. Guru.....	12
a. Pengertian Guru.....	12
b. Kompetensi Guru.....	16
C. Fikih	18
a. Pengertian Fikih.....	18
b. Sumber Ilmu Fikih.....	18
D. Kesadaran Beribadah.....	19
a. Pengertian Kesadaran	19
b. Teori dan Konsep Kesadaran.....	20
c. Indikator Kesadaran Beribadah	24
d. Hakikat Ibadah.....	29
e. Faktor Penyebab Munculnya Kesadaran Beribadah.....	30
f. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa.....	35
E. Penelitian yang Relevan	35

	Halaman
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis Dan Metode Penelitian	38
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	40
D. Sumber Data.....	40
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	42
G. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Berdirinya MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan	44
2. Letak Geografis MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan	44
3. Visi dan Misi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ..	45
4. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah	46
5. Keadaan Guru dan Siswa.....	47
B. Temuan Khusus.....	48
1. Gambaran Kesadaran Beribadah Siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan.....	48
2. Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan	55
C. Analisis Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-Saran	65
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Data Kelengkapan Sarana dan Prasarana.....	46
Tabel 4.2 : Data Guru di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan.....	47
Tabel 4.3: Data Daftar Siswa/Siswi M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I: TIME SCHEDULE PENELITIAN	xv
Lampiran II: DAFTAR OBSERVASI	xvi
Lampiran III: DAFTAR WAWANCARA.....	xvii
Lampiran IV: HASIL OBSERVASI.....	xx
Lampiran V: HASIL WAWANCARA	xxi
Lampiran VI: HASIL DOKUMENTASI.....	xxvii
Lampiran VII: SURAT RISET DARI DEKAN FTIK.....	xxxii
Lampiran VIII: SURAT TELAH MELAKSANAKAN RISET ...	xxxiii
Lampiran IX: DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI	xxxiv

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama merupakan salah satu bidang studi yang dimasukkan dalam setiap kurikulum formal dan tingkat dasar hingga perguruan tinggi di Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Undang-undang di atas menggambarkan bahwa proses pendidikan tidak hanya untuk membekali peserta didik agar menjadi insan yang cerdas dalam segi keilmuan saja, tetapi juga beribadah dan beriman.

Pembentukan jiwa agama, diperlukan pengalaman-pengalaman keagamaan yang didapat sejak lahir, dari orang-orang terdekat dalam kehidupannya, ibu, bapak, saudara dan keluarga, di samping pendidikan agama yang diberikan secara sengaja oleh guru agama. Pada dasarnya potensi agama sudah ada semenjak manusia tercipta.

Potensi yang ada pada manusia sebagai dorongan untuk mengabdikan kepada sang pencipta. Dalam terminology Islam, dorongan ini dikenal

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm. 8.

dengan *hayat al diniyyat*, berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan manusia ini pada hakikatnya ialah mahluk beragama.²

Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa potensi manusia untuk mengabdikan kepada sang pencipta sejak lahir juga dijelaskan dalam Al-Quran Surah Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): “Bukankah aku ini Tuhanmu?” mereka menjawab: “Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi”, (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: “Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan)”.³

Ayat di atas menjelaskan bahwa dorongan keberagaman merupakan faktor bawaan manusia. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah mahluk beragama. Namun keberagaman tersebut memerlukan bimbingan agar dapat tumbuh dan berkembang se cara benar.

Guru Fikih harus menanamkan nilai-nilai keimanan yang kuat pada diri peserta didik. Tertanamnya iman pada diri seseorang tercermin pada kesediaannya untuk menjalankan ibadah. Ketika seseorang rajin beribadah berarti kesadaran beragama telah tertanam pada dirinya.

² Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 53.

³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2013), hlm 270.

Sebaliknya, apabila seseorang enggan beribadah maka asumsinya ia belum memiliki iman yang kuat.

Kesadaran dalam Islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal itu disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik. Inti dari hidup sesungguhnya kesadaran diri. Setiap diri senantiasa menyadari akan eksistensinya sebagai manusia di samping sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi.

Ibadah merupakan rangkaian perbuatan yang disukai oleh Allah Swt, sebab semua ibadah pada dasarnya merupakan panggilan ketakwaan. Setelah melakukan ibadah, seseorang harus menjadi lebih baik dalam hidupnya dan terhindar dari perilaku-perilaku buruk sebelumnya.⁴

Kedudukan manusia dalam beribadah adalah untuk mematuhi, menaati, dan melaksanakan dengan penuh ketundukan kepada Allah, sebagai bukti pengabdian dan rasa terima kasih kepada-Nya. Hal tersebut dilakukan sebagai praktek dari makna Islam, yaitu berserah diri, patuh dan tunduk guna mendapatkan kedamaian dan keselamatan.

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniah yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan ke dalam peribadatan kepada-Nya.⁵

Dari pernyataan tersebut, terlihat adanya hubungan antara kesadaran beragama dengan kesadaran beribadah, dimana kesadaran beragama

⁴ Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm.129.

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 136.

seseorang dapat dilihat dari kesadaran beribadahnya, sedangkan kesadaran beribadah sangat dipengaruhi oleh kesadaran beragama yang dimilikinya.

MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan sebagai lembaga formal yang lebih kental dengan cirri khas agama Islam baik dari segi cara berbusana maupun kurikulumnya, maka sudah selayaknya mampu menghasilkan siswa yang berkarakter Muslim.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, pihak madrasah berusaha menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk beribadah. Untuk mewujudkan hal tersebut dibutuhkan strategi-strategi agar program pelaksanaan kesadaran beribadah di madrasah dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan salat berjamaah, dengan membagi peserta didik yang berjamaah sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Sebagian siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan berasal dari daerah-daerah yang jauh dari lokasi madrasah, sehingga dengan adanya program ini peserta didik dapat salat Zuhur tepat waktu tanpa khawatir kehilangan waktu salat Zuhur. Selain itu juga pihak madrasah melaksanakan program tahfidz yang dimana pihak madrasah memberikan amanah kepada guru tahfidz dan bekerjasama dengan guru Fikih dalam mengelolanya sehingga meningkatkan kesadaran beribadah siswa khususnya dalam menghafal.

Meningkatkan kesadaran beribadah siswa tentunya tidak dapat tercipta dengan sendirinya. Guru memiliki peran penting demi menunjang untuk terlaksananya peningkatan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah

Islamiyah Panyabungan. Karena guru sebagai motivator khususnya guru Fikih yang lebih berperan sebagai pemberi motivasi, arahan serta bimbingan kepada mereka khususnya dalam bidang ibadah shalat, sehingga siswa lebih giat melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban-kewajiban sebagai siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan.

Pengamalan agama siswa muncul karena tumbuhnya kesadaran sendiri tanpa paksaan atau takut dihukum, karena siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan selalu melaksanakan sholat Zuhur berjamaah dan juga antusias siswa laki-laki untuk menjadi imam sholat Zuhur berjamaah serta semangat siswa dalam melaksanakan program tahfidz di madrasah.

Berdasarkan Latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis memfokuskan penelitian ini kepada upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa dan bagaimana kondisi kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah berikut:

1. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai satu tujuan yang dimaksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar) yang dilakukan seseorang untuk mencapai yang diinginkan.⁶ Maksudnya adalah upaya guru Fiqih dalam membina ibadah siswa seperti mengajak siswa melakukan shalat Zuhur berjama'ah, mewajibkan setiap siswa bergantian menjadi imam shalat Zuhur berjama'ah serta mengawasi siswa agar ikut shalat Zuhur berjama'ah.
2. Guru adalah orang yang ditiru. Guru adalah orang yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menjadi *caregiver* (pembimbing), *role model* (contoh), dan *mentor* (penasehat). Tugas guru yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.
3. Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.
4. Kesadaran berasal dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar

⁶Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 52-53

tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan dan penyadaran.⁷ Kesadaran yang dimaksud adalah kesadaran yang datang dari diri siswa sendiri.

5. Pengertian ibadah yang dikemukakan oleh Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.⁸

Ibadah yang dimaksud penulis ialah Ibadah dalam bidang shalat. Dan juga dalam bidang tahfidz yang dimana guru Fikih mengajak siswa untuk sholat Zuhur berjama'ah dan juga mengikuti program tahfidz.

6. Kesadaran beribadah terdiri dari dua kata, yaitu kesadaran dan ibadah. Kesadaran berarti keadaan tahu, mengerti dan merasakan.⁹ Beribadah berasal dari kata Ibadah yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat. Kesadaran beribadah yang dimaksud disini ialah kesadaran beribadah shalat yang dilakukan oleh guru maupun siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Rumusan Masalah

Sebagaimana gambaran latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

⁷ Suharso, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Semarang: Widya Karya, 2002), hlm. 137.

⁸Hasby Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. ke-1, hlm. 5.

⁹ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 255.

1. Bagaimana kondisi kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan?
2. Apa saja upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam melakukan penelitian, peneliti mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan.
2. Untuk mengetahui upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.
- b. Sebagai tambahan khazanah keilmuan dibidang peningkatan kualitas pendidikan Islam, khususnya tentang guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan
Penelitian ini secara praktis diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran

beribadah siswa khususnya di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan.

b. Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa. Dan sebagai dasar untuk pengembangan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pembaca.

Penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca akan pentingnya upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan juga pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kesadaran beribadah siswa melalui observasi dan wawancara langsung ke tempat penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan proposal ini, penulis membagi proposal ini menjadi 3 (tiga) bab dan beberapa sub bab yang satu dengan yang lainnya berhubungan secara sistematis.

Bab I: Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah yang berisi masalah yang menyebabkan dipilihnya judul skripsi ini. Fokus masalah yaitu peneliti memfokuskan penelitiannya pada masalah yang

sesuai dengan judul penelitian. Batasan Istilah yaitu memuat tentang pengertian upaya guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa secara singkat, Rumusan Masalah yaitu berisikan tentang masalah-masalah yang akan diteliti yang dibuat dalam bentuk pertanyaan. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui tujuan dari penelitian tersebut. Kegunaan Penelitian yaitu berguna bagi sekolah khususnya peneliti tentang upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Sistematika Pembahasan yaitu penjelasan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari bagian awal hingga akhir sehingga penulisan laporan penelitian benar-benar sistematis, jelas dan mudah dipahami.

Bab II: Tinjauan Pustaka meliputi: Kajian Teori yaitu ringkasan atau rangkuman dan teori yang ditemukan dari sumber bacaan (literature) yang ada keaitannya dengan tema yang akan diangkat dalam penelitian dan adapun kajian teori dalam penelitian ini ialah pengertian guru, pengertian kesadaran, teori dan konsep keadaran. Penelitian yang Relevan yaitu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.

Bab III: Metodologi Penelitian yang isinya mencakup: Waktu dan Lokasi Penelitian yaitu menggambarkan tentang tempat dan waktu penelitian yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Jenis dan Metode Penelitian yaitu bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek Penelitian yaitu orang yang dijadikan sumber data atau informasi oleh peneliti untuk sebuah penelitian yang dilakukan.

Sumber Data yaitu subjek darimana data diperoleh. Teknik Pengumpulan Data yaitu cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Teknik Penjamin Keabsahan data yaitu menjamin keabsahan data pada penelitian ini. Teknik Pengolahan dan Analisa Data yaitu untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian sehingga susunan atau tatanan bentuk sesuatu yang diurai tampak dengan jelas.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang isinya mencakup: Temuan Umum dan Temuan Khusus yaitu terdiri dari gambaran upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, Analisis Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V: Penutup yang isinya mencakup: Kesimpulan yaitu memuat pokok-pokok penting dari hasil pembahasan yang akan diteliti. Saran-saran yaitu berisikan tentang saran yang diberikan peneliti kepada pihak terkait yang berhubungan dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah orang yang mendidik.¹⁰ Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan.¹¹ Semula kata guru mengacu pada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman kepada orang lain.

Guru berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan terhadap peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan Khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹²

Tugas gur yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada

¹⁰ Burhani Ms dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer* (Jombang: Lintas Media, tt), hlm. 21.

¹¹Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 142.

¹²Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006), hlm. 87.

peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dalam tugasnya sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara ilmu dan amal shaleh.

Guru adalah kata yang sangat akrab dikalangan anak didik, demikian juga murid akrab dikalangan guru, dengan demikian ada keterpaduan yang harmonis antara guru dengan murid. Sekarang ini guru diharapkan memiliki kompetensi, keterampilan, wawasan serta kreatif disamping secara normatif tetap sebagai sosok yang ditiru mampu membangun citra guru yang baik.

Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing atau mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru adalah pendidik, yang berfungsi sebagai pembimbing, pengarah atau menumbuhkan aktivitas peserta didik dan sekaligus sebagai pemegang tanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan.¹³

Guru adalah orang yang ditiru. Guru adalah orang yang memiliki peran besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menjadi *caregiver* (pembimbing), *role model* (contoh), dan *mentor* (penasehat). Tugas guru yang utama adalah

¹³Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 124.

menyempurnakan, membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

Hal tersebut karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Jika pendidik belum mampu membiasakan diri dalam peribadatan pada peserta didiknya, maka ia mengalami kegagalan dan tugasnya, sekalipun peserta didiknya memiliki prestasi akademis yang luar biasa. Hal itu mengandung arti akan keterkaitan antara amal dan shaleh.

Tugas yang mulia seorang guru didalamnya juga berhadapan dengan seperangkat komponen yang terkait dan mempunyai hubungan yang sangat penting dalam mendidik, untuk menuju pada satu titik optimal dari pengembangan segala potensi yang dimiliki anak didik.

Dalam rangka menciptakan kondisi profesional bagi para pendidik, maka harus dilakukan beberapa hal yang berhubungan dengan keprofesionalannya.

Seorang guru profesional yang diharapkan sebagai pendidik adalah:

- a. Guru yang memiliki semangat juang yang tinggi disertai kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap.
- b. Guru yang mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dengan tuntunan lingkungan dan perkembangan IPTEK.
- c. Guru yang mampu belajar dan bekerjasama dengan profesi lain.
- d. Guru yang memiliki etos kerja yang kuat.
- e. Guru memiliki kejelasan dan kepastian pengembangan karir.

f. Guru yang berjiwa professional tinggi.¹⁴

Dari beberapa tugas pendidik diatas menunjukkan betapa berat tugas dan tanggung jawab guru. Disamping untuk dapat memenuhi persyaratan harus juga mempunyai keikhlasan yang tinggi, dan mempunyai jiwa pengabdian kepada ilmu, sehingga nantinya mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik dibidang keilmuan, moral maupun keimanannya terhadap Allah Swt.

Dengan demikian, jelaslah bahwa tugas dan fungsi pendidik disimpulkan dalam tiga bagian, yaitu:

- a. Sebagai pengajar, yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian setelah program berlangsung.
- b. Sebagai pendidik, yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah menciptakannya.
- c. Sebagai pemimpin, yang memimpin, mengendalikan kepada diri sendiri, peserta didik masyarakat yang terkait terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.¹⁵

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan yang sangat menentukan dalam proses pembelajarannya. Guru memang bukan merupakan satu-satunya penentu keberhasilan dan kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peranannya sangat penting. Oleh

¹⁴Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), hlm. 84-85.

¹⁵Rostiyah Nk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hlm. 86.

karena itu, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan.¹⁶

Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi tokoh identifikasi dalam hal keluasan ilmu dan keseluruhan akhlaknya, sehingga anak didiknya selalu berupaya untuk mengikuti langkah-langkahnya.

Guru dituntut untuk mencari tahu terus menerus bagaimana seharusnya peserta didik itu belajar. Maka, apabila ada kegagalan peserta didik, guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari jalan keluar bersama peserta didik bukan mendiampkannya atau malahan menyalahkannya.

Sikap yang harus senantiasa dipupuk adalah kesediaan untuk mengenal diri dan kehendak untuk memurnikan keguruannya. Mau belajar dengan meluangkan waktu untuk menjadi guru. Seorang guru yang tidak bersedia belajar, tidak mungkin kerasan dan bangga menjadi guru. Kebanggaan atas keguruannya adalah langkah untuk menjadi guru profesional.

2. Kompetensi Guru

Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan. Seseorang yang dinyatakan kompeten di bidang tertentu adalah

¹⁶Ngainun Naim, dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 1.

seseorang yang menguasai kecakapan kerja atau keahlian selaras dengan tuntutan bidang kerja yang bersangkutan.¹⁷

Kompetensi guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah, namun kompetensi guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan lamanya mengajar.

Kompetensi guru dapat dinilai penting sebagai alat seleksi dalam penerimaan calon guru, juga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Selain itu, juga penting dalam hubungannya dengan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik.

Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah:

- a. Kompetensi Profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memiliki metode dalam proses belajar mengajar.
- b. Kompetensi Personal (Kepribadian), artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani.
- c. Kompetensi Sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
- d. Kompetensi Pedagogik, artinya kompetensi untuk melakukan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.¹⁸

¹⁷Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 62.

¹⁸Depdikbud, *Program Akta Mengajar Komponen Dasar Kependidikan Buku II, Model Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kompetensi* (Jakarta: UT, 1985), hlm. 25-26.

Kompetensi guru adalah komponen (berkemampuan). Karena itu, kompetensi guru dapat diartikan sebagai profesi keguruannya dengan kemampuan tinggi. Dengan kata lain, kompetensi adalah pemilikan penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

B. Fikih

1. Pengertian Fikih

Fikih ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Fikih artinya faham dan tahu. Menurut Istilah yang digunakan para ahli Fikih ialah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci yang sudah dibukukan dalam berbagai mazhab dan yang dimukilkan dari fatwa-fatwa sahabat.¹⁹

Guru Fikih adalah seorang pendidik yang melakukan pembelajaran yang sesuai dengan hukum-hukum syar'i yang bersifat amaliyah, yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang benar.

2. Sumber Ilmu Fikih

Ilmu Fikih diambil dari empat sumber utama, yaitu:

a. Al-Quran

Adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril as yang membacanya bernilai ibadah.

¹⁹ Aminuddin, *Fiqih Ibadah* (Bandung: Sinar Baru, 2005), hlm. 11.

b. As-Sunnah

Adalah segala sesuatu yang dinukil dari Nabi Muhammad Saw baik itu ucapan, perbuatan, persetujuan, sifat fisik, kepribadian, maupun perjalanan hidup.

c. Ijma'

Adalah kesepakatan seluruh mujtahid dari umatnya Nabi Muhammad Saw setelah wafatnya beliau atas perkara syariat.

d. Qiyas

Adalah penentuan suatu permasalahan hukum yang tidak ada pada masa sebelumnya dengan cara membandingkan permasalahan hukum yang sudah ada nashnya karena adanya kesamaan *illat*.²⁰

C. Kesadaran Beribadah

1. Pengertian kesadaran

Kalimat “kesadaran” berasal dari kata-kata “sadar”. Kata ini di Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian insaf, tahu dan mengerti, ingat kembali. Lebih lanjut kata dasar sadar tersebut dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti menyadari, menyadarkan, dan penyadaran. Semua ungkapan tersebut memiliki konotasi yang berbeda sesuai dengan perubahan kalimat dasar yang digunakan.²¹

Kesadaran merupakan keadaan keinsafan, mengerti atau hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang. Kesadaran merupakan

²⁰Salsabila, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta: Meta Media, 2002), hlm. 190.

²¹Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 517.

situasi atau hasil dari kegiatan menyadari sedangkan penyadaran merupakan proses untuk menciptakan suasana sadar. Sadar diri dimaknai dengan tahu diri. Tahu diri merupakan kondisi dimana seseorang mengenal hal baik diri serta mampu menempatkan diri sesuai dengan fungsi dan posisi yang tepat.

Oleh Karen itu, orang yang tahu diri adalah orang yang mampu dan sanggup membawakan diri ditengah-tengah kehidupan dan tidak mengalami kesulitan pada penerimaan orang lain akan berbagai kondisi dirinya.

Kesadaran keagamaan di artikan sebagai bagian atau segi yang hadir dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi. Dengan kata lain, kesadaran keagamaan merupakan aspek mental dan aktifitas keagamaan seseorang. Sedangkan pengalaman keagamaan diartikan sebagai perasaan yang membawa pada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan.

2. Teori dan konsep kesadaran

Kegiatan penyadaran untuk menciptakan kesadaran dalam konseling dan terapi dikenal dengan istilah *Eksistensial Humanistik*. Teori *Eksistensial Humanistik* dipelopori oleh Carl Rogers. Teori ini mengedepankan aspek kesadaran dan tanggung jawab. Menurut konsep ini manusia memiliki kesanggupan untuk menyadari dirinya

sendiri. Semakin kuat kesadaran diri itu pada seseorang, maka akan semakin besar pula kebebasan yang ada pada orang itu.²²

Kesanggupan untuk memilih berbagai alternative yakni memutuskan sesuatu secara bebas di dalam kerangka pembatasnya adalah sesuatu aspek yang esensial pada manusia. Kebebasan memilih dan bertindak ini disertai dengan tanggung jawab. Konsep ini juga menekankan bahwa manusia bertanggung jawab atas keberadaan dan nasibnya.

Dalam penerapannya konsep ini di tujukan untuk meningkatkan kesadaran, kesanggupan seseorang dalam mengalami hidup secara penuh sebagai manusia. Pada intinya keberadaan manusia, membukakan kesadaran bahwa:

- a. Manusia adalah makhluk yang terbatas, dan tidak selamanya mampu mengaktualkan potensi-potensi dirinya.
- b. Manusia memiliki potensi mengambil atau tidak mengambil suatu tindakan.
- c. Manusia memiliki suatu ukuran pilihan tentang tindakan-tindakan yang akan diambil, karena itu manusia menciptakan sebagian dari nasibnya sendiri.
- d. Manusia pada dasarnya sendirian, tetapi memiliki kebutuhan untuk berhubungan dengan orang lain, manusia menyadari bahwa terpisah tetapi juga terikat dengan orang lain.
- e. Makna adalah sesuatu yang tidak diperoleh begitu saja, tetapi merupakan hasil pencarian manusia dan dari penciptaan tujuan manusia yang unik.
- f. Kecemasan eksistensial adalah bagian hidup esensial sebab dengan meningkatnya kesadaran atas keharusan memilih, maka manusia mengalami peningkatan tanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi tindakan memilih.
- g. Kecemasan timbul dari penerimaan ketidakpastian masa depan.

²²Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 54

Manusia bisa mengalami kondisi-kondisi kesepian, ketidakbermaknaan, kekosongan, rasa berdosa, dan isolasi, sebab kesadaran adalah kesanggupan yang mendorong kita untuk mengenal kondisi-kondisi tersebut.

Kesadaran dalam Islam merupakan hal yang sangat penting untuk diciptakan. Hal itu disebabkan kesadaran itu diperlukan untuk mencapai situasi kehidupan yang lebih baik. Inti dari hidup sesungguhnya kesadaran diri. Setiap diri senantiasa menyadari akan eksistensinya sebagai manusia disamping sebagai hamba Allah dan Khalifah di muka bumi.

Oleh karena itu, semestinya setiap diri memiliki kesadaran yang tinggi dikaitkan dengan tujuan hidup, tugas hidup, tantangan hidup, teman hidup, lawan hidup, perbekalan hidup dan berakhirnya kehidupan.

Dari segi tujuan hidup, manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah kepada-Nya dan menjadi khalifah di muka bumi. Beribadah kepada Allah dilakukan dengan penuh keikhlasan dalam penghambaan. Sebagaimana firman Allah sebagai berikut: Q.S Al-Bayyinah: ayat 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya : Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam menjalankan

agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan shalat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.²³

Kesadaran berarti sifat atau karakter alias tabiat atau kecenderungan diri untuk tetap tahu, mengerti dan memahami serta menerima keadaan yang dialami. Seorang pasien atau klien dikatakan sadar apabila ia mengerti, memahami serta tahu dengan kondisinya.

Tingkat kesadaran seseorang terhadap kondisi yang dihadapi akan mempengaruhi tingkat kesehatan dan kemauan untuk mengambil tindakan. Oleh karena itu, kesadaran merupakan kondisi jiwa dimana seseorang mengerti dengan jelas apa yang ada dalam pikirannya dan paham dengan apa yang sedang dilakukan.

Penerapan nilai-nilai kesadaran dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan layanan seperti orientasi, informasi, refleksi, intrefeksi, meditasi yang bermuatan tentang proses menyadari akan tujuan hidup, peran dan tanggung jawab sebagai hamba dan khalifah, sadar akan kelebihan dan kekurangan diri, sadar bahwa sakit cepat datang dan lambat pergi, sadar bahwa setiap penyakit yang dialami diturunkan juga obat penawarnya, serta sadar semua akan berakhir.

Dalam teori tentang alam sadar, Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas.

²³Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: Halim, 2013), hlm 289.

Kesadaran itu merupakan suatu bagian terkecil atau tipis dari keseluruhan pikiran manusia. Hal ini dapat diibaratkan seperti gunung es yang ada di bawah permukaan laut, dimana bongkahan es itu lebih besar di dalam ketimbang yang terlihat dipermukaan.

Alam bawah sadar merupakan bagian yang paling dominan dan penting dalam menentukan perilaku manusia. Mencakup segala sesuatu yang sangat sulit dibawa ke alam sadar, seperti nafsu dan insting kita serta segala sesuatu yang masuk ke dalamnya karena kita tidak mampu menjangkaunya, seperti kenangan pahit atau emosi yang terkait dengan trauma.

3. Indikator kesadaran beribadah

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali terkuat dalam dirinya.²⁴

Untuk melaksanakan ibadah-ibadah tersebut tersebut, diperlukan adanya kesadaran. Pengertian kesadaran keagamaan meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap dan tingkah laku keagamaan yang terorganisasi dalam sistem mental dan kepribadian.

²⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 63.

Karena agama melibatkan seluruh jiwa raga manusia, maka kesadaran beribadah pun meliputi aspek-aspek afektif, kognitif dan motorik.

Keterlibatan fungsi afektif terlihat dalam pengalaman ketuhanan, rasa keagamaan dan rasa kerinduan kepada Tuhan. Aspek kognitif nampak pada keimanan dan kepercayaan, sedangkan aspek motorik Nampak dari perbuatan dan gerakan tingkah laku keagamaan.

Dalam kehidupan sehari-hari aspek-aspek tersebut sulit dipisahkan karena merupakan suatu sistem kesadaran beragama yang utuh dalam kepribadian seseorang.

Dengan kesempurnaan sistem berfikir, berbagai ibadah dalam Islam merupakan amal shaleh dan latihan spiritual yang berakar dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber pada fitrah manusia.

Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, yang salah satunya melalui pelaksanaan shalat, yang jelas pelaksanaan ibadah telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah serta penerimaan terhadap berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan duniawi maupun akhirat.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat dikemukakan indikator yang dijadikan karakteristik dari kesadaran atau tanda-tanda khusus dari kesadaran antara lain:

1. Tahu dan mengerti dengan apa yang diucapkan dan yang dilakukan
2. Bertanggung jawab
3. Sanggup menerima amanah

²⁵ Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Perss, 1995), hlm. 62-63.

4. Mengetahui dan memahami serta menerima diri dengan berbagai bentuk kelebihan dan kekurangan
5. Memiliki kesiapan dalam menjalani kehidupan dan mengerti resiko yang akan dihadapi sebagai konsekuensi logis dari tuntutan kehidupan.²⁶

Dari pernyataan di atas menggambarkan bahwa memiliki kesiapan mengetahui dan memahami serta bertanggung jawab merupakan salah satu tanda-tanda kesadaran yang muncul dari diri seseorang.

Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakini, bahwa sesuatu lebih tinggi dari pada manusia. Agama juga diartikan sebagai sistem symbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga.²⁷

1. Dimensi Aqidah

Dimensi Aqidah ini mengungkap masalah keyakinan manusia terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah gaib yang diajarkan agama. Inti dimensi aqidah dalam ajaran Islam adalah Tauhid atau mengesakan dan ketaqwaan kepada Allah. Agama Islam menyeru manusia agar beriman dan bertaqwa.²⁸

Dimensi Aqidah merupakan unsure utama dalam Agama Islam, hal ini sesuai dengan yang dijelaskan di atas bahwa agama terdiri atas empat unsur utama, yaitu:

²⁶Rafi Sapuri, *Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 59.

²⁷Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm. 10.

²⁸Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), hlm. 138.

- a. Keyakinan atau kepercayaan terhadap adanya Tuhan atau kekuatan gaib tempat berlindung dan memohon pertolongan.
- b. Melakukan hubungan yang sebaik-baiknya dengan Tuhan guna mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Mencintai dan melaksanakan perintah Tuhan, serta menjauhi larangannya dengan jalan beribadah yang setulus-tulusnya dan meninggalkan segala hal yang tidak diizinkan-Nya.
- d. Meyakini adanya hal-hal yang dianggap suci dan sakral, seperti kitab suci, tempat ibadah dan sebagainya.²⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keyakinan, melakukan hubungan sebaik-baiknya dengan Tuhan, mencintai dan melaksanakan perintah Tuhan serta meyakini adanya hal-hal yang dianggap suci dan sakral dan sebagainya adalah merupakan bentuk keyakinan manusia terhadap rukun iman.

2. Dimensi Amal (Pengamalan)

Dimensi ini menunjuk pada seberapa jauh seseorang dalam berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya. Perilaku yang dimaksud adalah bagaimana individu berhubungan dengan dunianya, terutama dengan sesama manusia, karena ajaran Islam memiliki sasaran pembentukan kesalehan individu dan masyarakat, maka amal Islam memiliki sasaran bagi kebaikan individu dan sosial.

²⁹Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 29.

Amal dan hal ini diartikan bagaimana akhlak atau perilaku seseorang dengan dilandasi ajaran Agama yang dianutnya. Akhlak sebenarnya adalah buah dari keyakinan dan Ibadah seseorang.³⁰

3. Dimensi Ihsan (Penghayatan)

Dimensi ini berisikan pengalaman-pengalaman unik yang merupakan keajaiban yang datang dari Tuhan. Misalnya apakah seseorang pernah merasakan bahwa doanya dikabulkan Tuhan, apakah dia pernah merasakan bahwa jiwanya selamat dari bahaya karena pertolongan Tuhan, dan lain-lain. Jelasnya, dimensi ihsan menyangkut pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan Tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.

4. Dimensi Ilmu (Pengetahuan)

Dimensi ini berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya. Orang-orang yang beragama paling tidak harus mengetahui hal-hal yang pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi.

5. Dimensi Ibadah

Ibadah secara etimologi adalah taat, tunduk, menurut, mengikuti dan doa. Sedangkan menurut terminologi Ibadah merupakan kepatuhan kepada Allah yang didorong oleh rasa kekaguman dan ketakutan.

³⁰Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Logos, 2001), hlm. 39.

Ibadah mengandung banyak pengertian berdasarkan sudut pandang para ahli dan maksud yang dikehendaki oleh masing-masing ahli. Dalam hal ini penulis melihat pengertian Ibadah yang dikemukakan oleh berbagai ahli.

Pengertian Ibadah menurut Hasby Ash Shiddieqy yaitu segala taat yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.³¹

Menurut kamus istilah Fikih, Ibadah yaitu mmperhambakan diri kepada Allah dengan taat melaksanakan segala perintah-Nya dan anjurannya, serta menjauhi segala larangan-Nya karena Allah semata, baik dalam bentuk kepercayaan, perkataan maupun perbuatan. Orang beribadah berusaha melengkapi dirinya dengan perasaan cinta, tunduk, dan patuh kepada Allah Swt.³²

Menurut Yusuf al-Qardhawi, berdasarkan definisi di atas, ulama fiqh menyatakan bahwa Ibadah hanya boleh ditujukan kepada Allah swt, tidak kepada yang lain.

Sedangkan menurut ensklopedia hukum Islam, Ibadah berasal dari Bahasa Arab yaitu al-ibadah, yang artinya pengabdian, penyembahan, ketaatan, merendahkan diri dan Ibadah secara istilah

³¹Hasby Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), cet. Ke-1, hlm. 5.

³²M. Abdul Majieb, *Kamus Istilah Fiqh* (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995), cet. Ke-2, hlm. 109.

yaitu perbuatan yang dilakukan sebagai usaha menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai tuhan yang disembah.³³

4. Hakikat Ibadah

Hasby ash-Shiddeqy menyatakan bahwa hakikat Ibadah adalah ketundukan jiwa yang timbul karena hati (jiwa) merasakan cinta akan Tuhan yang ma'bud (d disembah) dan merasakan kebesaran-Nya, lantaran beri'tikad bahwa bagi ala mini ada kekuasaan yang akal tidak dapat mengetahui hakikatnya.

Dengan kata lain, masing-masing pengertian saling melengkapi dan menyempurnakan. Oleh karena itu, tidaklah dipandang telah beribadah seorang mukallaf kalau hanya mengerjakan ibadah-ibadah dalam pengertian ahli ushul saja, melainkan di samping ia beribadah dengan ibadah dalam pengertian ahli ushul tersebut.

Dalam syari'at Islam, ibadah mempunyai dua unsur, yaitu ketundukan dan kecintaan yang paling dalam kepada Allah. Unsur yang tertinggi adalah ketundukan, sedangkan kecintaan merupakan implementasi dari ibadah tersebut.

Di samping itu, ibadah juga mempunyai unsur kehinaan, yaitu kehinaan yang paling rendah di hadapan Allah. Pada mulanya ibadah merupakan hubungan, karena adanya hubungan hati dengan yang dicintai, menuangkan isi hati, kemudian tenggelam dan merasakan

³³Van Hoeve, *Ensiklopedia Hukum Islam* (Jakarta: Ichtiar Baru, 1999), cet. ke-3, hlm. 592.

keasyikan, yang akhirnya sampai kepada puncak kecintaan kepada Allah.

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk memenuhi perintah Allah, bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah dan melaksanakan hak sesama manusia.

5. Faktor Penyebab Munculnya Kesadaran Beribadah

Salah satu cara menumbuhkan kesadaran dalam perspektif Islam melalui Muhasabah. Muhasabah dalam perspektif sufi upaya memperhitungkan atau mengevaluasi diri. Muhasabah digunakan sebagai upaya dalam mencapai tingkat ketenangan diri.³⁴

Muhasabah dilakukan setelah beramal. Muhasabah juga diartikan sebagai kegiatan mengingat, merenungi, menyadari atau mengevaluasi aktivitas untuk merancang masa depan yang baik.

Salah satu yang harus dilakukan para guru dalam membentuk pribadi insan kamil adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, dari mana dia berasal, apa kelebihan dan kekurangan dirinya, apa tujuan hidupnya sampai pada tingkat untuk apa Tuhan menciptakan dirinya (manusia). Manusia diciptakan adalah untuk

³⁴Achmad Mubarak, *Meraih Kebahagiaan dengan Bertasawuf* (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm. 31.

beribadah kepada Allah sebagaimana disebutkan dalam Q.S Adz-Dzariyaat (51): 56 yaitu:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku³⁵

Siswa atau siapapun yang memiliki kesadaran diri, dia akan mengenal dirinya sendiri, kemudian dapat menemukan potensi dirinya dan mengembangkan potensi itu untuk memperbaiki keadaan dirinya dan mengubah jalan hidupnya menuju ke arah yang lebih baik, dan akan terus berusaha agar bisa berdiri di atas kakinya sendiri, akan dapat menyelesaikan problematika hidupnya dengan cara bijak dan dewasa, akan tahan terhadap segala rintangan dan cobaan yang menerpanya, dia juga akan memiliki tingkat percaya diri yang tinggi dan mampu terus memotivasi dirinya untuk tidak kenal lelah berusaha dan berjuang untuk mencapai cita-citanya.

Proses pengenalan diri ini merupakan proses yang cukup panjang, maka dari itu kita sebagai pendidik sangat berperan membantu para siswa untuk menumbuhkan kesadaran diri tersebut. Kesadaran diri ini bukan berarti membelunggu diri, menghambat kreativitas atau mungkin pembunuhan karakter.

³⁵Yayasan, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Mandiri Pustaka, 2013), hlm. 521.

Kesadaran diri justru akan menjadi pijakan untuk meraih hal yang lebih baik. Pijakan yang dibuat adalah pijakan yang kokoh dan kuat, sebab kalau berpijak pada pijakan yang rapuh akan membuat jatuh dan akan mengalami kehancuran.

Pada dasarnya semua manusia akan cenderung kepada kebaikan, hanya manusia sering tidak mendengarkan nurani sendiri, diabaikan seruan hati nurani dengan membuat pembenaran-pembenaran terhadap perbuatan buruk yang dilakukan.

Dalam beribadah, secara khusus ditanamkan kesadaran akan pengawasan Allah terhadap semua manusia dan makhluk-Nya, dengan kesadaran akan pengawasan Allah yang tumbuh dan berkembang dalam pribadi anak, maka akan masuklah unsur pengendali kuat dalam dirinya.

Bentuk kesadaran selain itu bergaul dengan orang-orang yang shaleh, bertaqwa yang tingkah lakunya selalu memancarkan agama dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan bergaul dengan orang-orang tersebut sedikit banyak kita dapat mencontoh dan meniru. Sungguh benar jika dikatakan bahwa penyelarasan diri dengan orang lain dapat membantu mengubah kesadaran dengan cara yang tidak dapat dilakukan sendiri oleh seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa cara membangkitkan kesadaran antara lain:

1. Adanya kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap hamba-Nya.
2. Kembali kepada Allah guna meminta pertolongan dengan sarana peribadatan.
3. Adanya surga dan neraka.
4. Bergaul dengan orang-orang yang saleh.

Dengan kesempurnaan sistem berfikir, berbagai ibadah dalam Islam lebih merupakan amal saleh dan latihan sipiritual yang berakar

dan diikat oleh makna yang hakiki dan bersumber pada fitrah manusia.

Pelaksanaan ibadah merupakan pengaturan hidup seorang muslim, yang pelaksanaannya telah menyatukan umat Islam dalam satu tujuan, yaitu penghambaan kepada Allah serta penerimaan terhadap berbagai ajaran Allah, baik itu untuk urusan dunia maupun akhirat.

Motivasi dalam konteks Islam diperoleh dari kebutuhan tertinggi seorang manusia. Motivasi yang tinggi selalu mengarahkan manusia untuk lebih tekun beribadah, terdapat sistem nilai yang diyakini sebagai kebutuhan bahwa beribadah adalah kebutuhan tertinggi, sehingga sikap dan perilakunya dapat diarahkan secara positif untuk mewujudkan kebahagiaan hidup yang hakiki.³⁶

Adanya motivasi dan dukungan sosial yang diberikan secara bersama-sama dapat memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kesadaran beribadah. Orang tua yang memberikan dukungan sosial secara positif, dan motivasi kepada anak-anaknya, memiliki peran dalam meningkatkan prestasi, jadi seseorang melalui motivasi dan dukungan positif, secara positif meningkatkan tingkat kesadaran beribadah yang ada dalam dirinya. Motivasi merupakan faktor yang bersifat internal, sedangkan dukungan sosial merupakan faktor yang bersifat eksternal.

Faktor internal muncul sebagai dorongan atau pendorong dari sikap dan cara pandang atas sistem nilai yang diyakini benar, sedangkan faktor eksternal lebih mengarah pada komponen di luar diri yang secara positif memberikan motivasi pada manusia untuk dapat meningkatkan kualitas kehidupannya.

Motivasi spiritual sebagai faktor internal, dengan didukung adanya dukungan sosial sebagai faktor eksternal, mengarahkan

³⁶ Sukanto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi* (Jakarta: Integritas Press, 2008), hlm. 32.

individu mendapatkan keuntungan secara optimal dalam mengemban tugas perkembangannya sebagai *Abdullah* dan *khalifah*.³⁷

6. Upaya Guru Fikih dalam meningkatkan Kesadaran Ibadah siswa

Salah satu cara menumbuhkan kesadaran dalam perspektif Islam melalui muhasabah. Muhasabah dalam perspektif sufi upaya memperhitungkan atau mengevaluasi diri. Muhasabah digunakan sebagai upaya dalam mencapai tingkat ketenangan diri.³⁸

Muhasabah dilakukan setelah beramal. Muhasabah juga diartikan sebagai kegiatan mengingat, merenungi, menyadari atau mengevaluasi aktivitas untuk merancang masa depan yang lebih baik.

Salah satu hal yang harus dilakukan para guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa adalah dengan menumbuhkan kesadaran diri. Kesadaran diri adalah kesadaran akan keberadaan dirinya, siapa dirinya, dari mana dia berasal, apa kelebihan dan kekurangan dirinya, apa tujuan hidupnya sampai pada tingkat untuk apa Tuhan menciptakan dirinya.

B. Penelitian yang Relevan

1. Siti Musyarofah, 2014, Skripsi dengan judul “ *Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran siswa di MAN 2 Tulungagung*” dengan metodologi penelitian Deskriptif. Dari hasil penelitian Siti Musyarofah adalah Perencanaan guru Fikih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung yaitu dengan disediakan kartu shalat bagi tiap-tiap siswa, adanya jadwal mengaji sebelum diadakan kegiatan belajar mengajar dan juga jadwal shalat duha bagi kelas global dan guru membagi siswa dalam 4 kelompok, masing-

³⁷ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 286

³⁸ Achmad Mubarak, *Meraih Kebahagiaan dengan Bertasawuf* (Jakarta: Paramadina, 2005), hlm. 31.

masing ketua kelompok mengirimkan SMS kepada teman-temannya yang lain untuk mengingatkan shalat tahajjud kemudian belajar.³⁹

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah penelitian Siti Musyarofah membahas tentang perencanaan guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung serta perencanaan yang dilakukan guru Fiqih yaitu dengan menyediakan kartu shalat bagi tiap-tiap siswa, adanya jadwal mengaji sebelum diadakan jadwal belajar dan juga jadwal shalat duha. Sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ialah dengan menerapkan shalat zuhur berjamaah dan juga menerapkan program tahfidz bagi siswanya.

Persamaannya ialah sama-sama membahas tentang bagaimana upaya guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa dengan mengembangkan ibadah siswa dengan memberikan wawasan pemahaman siswa tentang ibadah melalui kegiatan keagamaan.

2. Ika Fajar Andriasari, 2018, Skripsi dengan judul “*Strategi guru dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MIN 4 Tulungagung*”. Dengan metodologi penelitian Deskriptif. Dari hasil penelitian Ika Fajar Andriasari adalah menjelaskan tentang menanamkan nilai-nilai keislaman melalui kesadaran untuk beribadah dengan memberikan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran dan shalat dhuha berjamaah sesuai jadwal yang ditentukan di madrasah.⁴⁰

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah penelitian Ika Fajar Andriasari ialah membahas tentang menanamkan nilai-nilai keislaman

³⁹ Siti Musyarofah, “Upaya Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung”, *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2014).

⁴⁰ Ika Fajar Andriasari, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MIN 4 Tulungagung”, *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2018).

melalui kesadaran dengan memberikan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran dan melaksanakan shalat dhuha berjamaah sesuai jadwal yang telah ditentukan, sedangkan penelitian ini membahas tentang upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa dengan menerapkan program tahfidz di madrasah yang dimana guru Fikih bekerja sama dengan guru tahfidz di madrasah tersebut.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah sama-sama membahas kesadaran beribadah di madrasah dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan shalat berjamaah, dengan membagi peserta didik yang berjamaah dengan jadwal yang ditentukan shalat berjamaah dilaksanakan.

3. Rohimah, 2018, Skripsi dengan judul “*Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat siswa di MTs. Miftahul Ulum Centong Kec. Pesantren Kota Kediri*”. Dengan metodologi penelitian Deskriptif. Dari hasil penelitian Rohimah adalah menjelaskan tentang kesadaran beribadah shalat siswa juga menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat kesadaran beribadah shalat siswa .⁴¹

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah penelitian Rohimah ialah membahas tentang meningkatkan kesadaran beribadah shalat dengan memberikan pembiasaan, memberi nasehat, memberi motivasi

⁴¹ Rohimah, “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat siswa di MTs. Miftahul Ulum Centong Kec. Pesantren Kota Kediri”, *Skripsi* (Kediri: IAIN Kediri, 2018).

kepada siswa, mengingatkan siswa menjelang waktu shalat dan menciptakan suasana religius di sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan sebelumnya ialah sama-sama membahas kesadaran beribadah di madrasah dapat terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan shalat berjamaah, juga dengan memberikan motivasi dan arahan kepada siswa untuk beribadah khususnya ibadah shalat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juli 2020 sampai dengan Maret 2021 di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. Adapun penelitian ini dilakukan sebagaimana pada Lampiran I (Time Schedule Penelitian).

2. Lokasi

MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan merupakan salah satu madrasah yang berlokasi di Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal, yang memiliki 31 Guru, dan memiliki 372 Siswa. Letak geografis MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan: Pusat Perkotaan
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan: Kelurahan Sipolu-polu
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan: Jalan Lintas Sumatera

d. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Pemukiman Warga.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat naturalistik. Dalam penelitian naturalistik peneliti harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Situasi yang sesungguhnya itu biasa disebut dengan situasi sosial. Oleh sebab itu peneliti harus turun sendiri kelapangan, tidak bisa mewakilkannya kepada orang lain.⁴²

Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai cross checking terhadap bahan-bahan yang telah ada.⁴³

Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu

⁴²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Padangsidempuan: Cita pustaka Media, 2016), hlm. 131.

⁴³Suratno Arsyad Lincoln, *Metedologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hlm. 55.

konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Berdasarkan metode ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian.

Peneliti mendeskripsikan tentang upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan.

C. Unit Analisis/ Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sangat sentral, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati oleh peneliti. Adapun yang menjadi subjek pada penelitian ini adalah 1 guru Fikih dan siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan.

D. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi:

1. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni 1 guru Fiqih dan 28 siswa.

Untuk menentukan sumber data primer ini berdasarkan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.⁴⁴

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yakni Kepala Madrasah dan 5 guru madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 30.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁵

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi.

Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada tehnik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hlm 145.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁴⁶

Metode wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yaitu dengan mewawancarai kepala madrasah, guru mandrasah, guru Fikih, dan siswa tentang bagaimana upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Agar data yang ditemukan di lokasi penelitian biasa memperoleh keabsahan data, maka dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan beberapa teknik pemeriksaan yaitu:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan penemuan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti.

⁴⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 180.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan cirri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian penulis memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data yaitu menggali kebenaran informasi dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara untuk memperoleh kebenaran informasi yang tepat dan gambaran yang utuh mengenai informasi tersebut.⁴⁷

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan kita kearah temuan ilmiah, bila di analisis dengan teknik-teknik yang tepat.

Setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif, Pengolahan dan analisis data kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Meolong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi, data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok, dan berkaitan dengan masalah, sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
3. Deskriptif data yang menguraikan data secara sistematis, secara deduktif, induktif dengan sistematika pembahasan.

⁴⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan merupakan salah satu Madrasah/M.Ts yang berstatus Swasta di Kabupaten Mandailing Natal. Sekolah ini berada di Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

Madrasah ini berdiri pada tanggal 20 Juli 1987. Lembaga pendidikan (M.Ts) ini berciri khas Islam. Artinya proses belajar didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam, dengan memadukan kurikulum pendidikan agama (Kemenag dan Nasional). Tujuannya adalah untuk mempersiapkan generasi yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip dan ajaran agama Islam.⁴⁸

2. Letak Geografis MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan berada di Kelurahan Panyabungan II Kecamatan Panyabungan Kota. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

⁴⁸ Aisyah Janet, Guru MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, Hari Selasa, Tanggal 16 Februari 2021.

- e. Sebelah Timur berbatasan dengan: Pusat Perkotaan
- f. Sebelah Barat berbatasan dengan: Kelurahan Sipolu-polu
- g. Sebelah Utara berbatasan dengan: Jalan Lintas Sumatera
- h. Sebelah Selatan berbatasan dengan: Pemukiman Warga.

3. Visi dan Misi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

a. Visi

Adapun visi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan adalah “Terwujudnya lulusan M.Ts yang berprestasi, kreatif, mandiri, berwawasan lingkungan serta berkepribadian Islami”⁴⁹.

b. Misi

Adapun misi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan yaitu:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, inovatif dan terampil untuk memecahkan masalah
- 3) Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya
- 4) Menumbuh kembangkan prilaku terpuji dan praktek nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan lingkungan masyarakat
- 5) Menumbuh kembangkan lingkungan dan prilaku religious sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata.⁵⁰

⁴⁹ Aisyah Janet, Guru MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, Hari Selasa, Tanggal 16 Februari 2021.

4. Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah

Untuk mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat dalam belajar dan kelengkapan sekolah. Dengan adanya kelengkapan alat-alat tersebut menjadikan seorang guru betah melaksanakan proses pembelajaran dan siswa pun menjadi bersemangat dalam menerima pembelajaran dari gurunya. Adapun berbagai kelengkapan dan prasarana tersebut adalah:

Tabel 4.1

Kelengkapan Sarana dan Prasarana

NO	NAMA BARANG	ADA	JUMLAH
1	Ruang guru		1
2	Ruang belajar		12
3	Ruang tata usaha		1
4	Ruang perpustakaan		1
5	Mushollah/sarana ibadah		1
6	Kantin		1
7	Ruang UKS		1
8	Toilet guru		2
9	Toilet siswa		4
Jumlah total			24
Sarana Olahraga			
	Lapangan sepak bola		1
	Tennis meja		1
Jumlah total			2
Sarana seni budaya			
	Nasyid		1
	Drumband		1
Jumlah total			2
Saran listrik			
	Micropon		2
	Laptop		3
	Infokus		
Jumlah total			5
Perlengkapan belajar			

	Meja belajar		249
	Kursi murid		498
	Meja guru		52
	Papan tulis		12
	Lemari		5
	Kursi tamu		4
Jumlah total			820

Sumber: Data administrasi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Tahun 2021

5. Keadaan Guru dan Siswa

Guru dan siswa adalah komponen yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru adalah perencana sekaligus pelaksana kegiatan belajar mengajar, sedangkan siswa adalah subjek didik dalam kegiatan belajar mengajar. Diketahui bahwa guru dan pegawai yang ada di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

Tabel 4.2

Daftar Guru di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

No	Guru	
1	PNS	6 Orang
2	Honor	25 Orang
Jumlah		31 Orang

Adapun keadaan siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan berdasarkan jenis kelaminnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3

Daftar Siswa/Siswi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

No	Kelas	Putra	Putri	Jumlah
1	VII	51 Orang	72 Orang	123 Orang
2	VIII	37 Orang	123 Orang	160 Orang
3	IX	85 Orang	130 Orang	215 Orang
Jumlah		173 Orang	325 Orang	498 Orang

Sumber: Data administrasi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa siswa/siswi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan berjumlah 498 orang yang terdiri dari 173 orang laki-laki dan 325 orang putri. Sekolah MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan memiliki cabang di kelurahan Sipolu-polu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Kondisi Kesadaran Beribadah Siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

Berdasarkan hasil observasi di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan sekaligus wawancara peneliti dengan siswa kesadaran beribadah siswa sebagian sudah muncul sebelum masuk ke madrasah yang dimana siswa tersebut selalu melaksanakan salat tepat waktu dan selalu menjadi siswa yang taat beribadah dan selalu sadar dalam beribadah, sebagian lagi ada siswa yang setelah masuk ke madrasah memiliki kesadaran akan beribadah khususnya beribadah salat yang dimana awalnya siswa tersebut hanya melaksanakan salat apabila disuruh orang tua atau guru akan tetapi setelah masuk ke lingkungan madrasah dan mendapat masehat dan motivasi dari guru siswa tersebut melaksanakan salat tanpa disuruh guru tetapi melaksanakannya atas kesadaran sendiri dan juga melaksanakannya tepat waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Syahroini Nasution guru Fiqih di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan:

Kondisi kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah masih kurang, dimana siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan masih malas melaksanakan salat apalagi tanpa pengawasan orang tua dan guru, sehingga apabila melaksanakan salat Zuhur berjamaah siswa akan melaksanakannya jika diawasi oleh guru dan juga karna kemauan dari siswa itu sendiri.⁵¹

Sedangkan hasil wawancara dengan Ibu Zaniar salah satu guru di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan bahwa sebagai berikut:

Kondisi kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan masih kurang yang dimana siswanya akan melaksanakan Ibadah masih ikut-ikutan dengan temannya dan masih berharap pujian baik dari gurunya maupun temannya sendiri.⁵²

Hasil wawancara dengan Ahmad Yani Lubis salah satu siswa kelas

VII A di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan:

Ahmad Yani melaksanakan salat Dhuha karena kemauan sendiri , dan melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu serta menghafal dalam program tahfidz karena sudah menjadi sebuah program di Madrasah serta dia juga menghafal dengan tekun dan rajin.⁵³

⁵¹ Ibu Syahroini Nasution, Guru Fiqih di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Kelas, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁵² Ibu Zahraini, Guru di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di ruang guru, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁵³ Ahmad Yani Lubis, Siswa kelas VII A di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di dalam kelas. Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

Hasil wawancara dengan Rayol Alwi salah satu siswa kelas VII-A di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Rayol Alwi melaksanakan salat Dhuha karena disuruh guru dan takut dihukum, serta melaksanakan salat Zuhur juga Karena takut dihukum oleh gurunya dan menghafal dalam program⁵⁴

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Misbah Hasanah siswa kelas VII-A di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Misbah Hasanah melaksanakan salat Dhuha karena takut dihukum dan juga karena disuruh guru, serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu dan bukan karena takut dihukum oleh guru, dan juga melaksanakan program tahfidz Misbah Hasanah menghafal dengan tekun dan rajin.⁵⁵

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Rahma Amelia siswa kelas VII-B di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Rahma Amelia melaksanakan salat Dhuha karena kemauan sendiri bukan karena diajak teman atau dihukum guru, serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu tanpa disuruh guru dan takut dihukum, dan menghafal dalam program tahfidz menghafal dengan tekun dan rajin bukan karena takut dihukum guru.⁵⁶

⁵⁴Rayol Alwi , Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Kelas, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁵⁵ Misbah Hasanah , Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Kelas, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁵⁶ Rahma Amelia, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Kelas, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Suci Aulia Rahmadani siswa kelas VII-B di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Suci Aulia Rahmadani melaksanakan salat Dhuha karena sudah menjadi kebiasaannya sehingga Suci melaksanakan salat Dhuha tanpa disuruh guru dan tanpa ajakan teman, serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu dan juga menghafal dalam program tahfidz dengan tekun tanpa ada suruhan dari guru dan ajakan teman.⁵⁷

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Putri Indah Sari Nst siswa kelas VII-B di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Putri Indah Sari Nst melaksanakan salat Dhuha dengan kemauan sendiri tanpa paksaan dari guru dan bukan karena ajakan teman, serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu dan tanpa takut dimarahi guru dan menghafal dalam program tahfidz dengan tekun dan rajin.⁵⁸

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Zeid Mhd Lbs siswa kelas VII-C di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Zeid Mhd Lbs melaksanakan salat Dhuha dengan kemauan sendiri tanpa takut dihukum guru dan bukan karena ajakan teman, tetapi melaksanakan salat Zuhur berjamaah karena ajakan teman tetapi juga melaksanakan nya tepat waktu serta menghafal dalam program tahfidz menghafal karena takut dihukum guru.⁵⁹

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Rifki Ahd Abdillah siswa kelas VII-C di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Rifki Ahd Abdillah melaksanakan salat Dhuha dengan kemauan sendiri tanpa ajakan teman dan takut dihukum guru, serta

⁵⁷ Suci Aulia Rahmadani, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁵⁸ Putri Indah Sari, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁵⁹ Zeid Mhd Lubis, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu serta menghafal dalam program tahfidz karena takut dihukum guru.⁶⁰

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Diah Novita siswa kelas VII-C di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Diah Novita melaksanakan salat Dhuha karena kemauan sendiri dan tanpa ajakan teman dan takut dihukum guru, serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu dan tanpa takut dihukum guru dan melaksanakan menghafal dalam program tahfidz menghafal dengan rajin dan tekun.⁶¹

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Intan Agustina siswa kelas VIII-A di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Intan Agustina melaksanakan salat Dhuha karena disuruh guru dan melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu tanpa takut dimarahi guru dan tanpa ajakan teman serta melaksanakan menghafal dalam program tahfidz menghafal dengan tekun dan rajin.⁶²

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Rini Ariani siswa kelas VIII-A di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Rini Ariani melaksanakan salat Dhuha karena disuruh guru dan melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu bukan karena takut

⁶⁰ Rifki Ahd Abdillah, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁶¹ Diah Novita, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁶² Intan Agustina, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

dihukum guru dan melaksanakan tahfidz menghafal dengan rajin dan tekun.⁶³

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Mardiani siswa kelas VIII-A di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Mardiani melaksanakan salat Dhuha karena ada teman dan takut dihukum guru serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah juga karena takut dihukum guru akan tetapi tetap melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu dan melaksanakan program tahfidz menghafal dengan tekun dan rajin bukan karena takut dihukum guru.⁶⁴

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Mardiana siswa kelas VIII-B di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Mardiana melaksanakan salat Dhuha karena kemauan sendiri serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu bukan karena ajakan teman dan bukan karena takut dihukum guru dan melaksanakan program tahfidz menghafal dengan tekun dan rajinn bukan karena takut dihukum gurunya.⁶⁵

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Hidayah Tul Jannah Siregar siswa kelas VIII-B di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Hidayah Tul Jannah Siregar melaksanakan salat Dhuha dengan kemauan sendiri tanpa ajakan teman dan juga tanpa takut dihukum dan bukan karena disuruh guru dan melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu bukan karena takut dihukum guru dan tanpa ajakan teman dan melaksanakan program tahfidz menghafal tanpa takut dihukum guru tetapi menghafal dengan tekun dan rajin.⁶⁶

⁶³ Rini Ariani, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Kelas, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁶⁴ Mardiani, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Kelas, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁶⁵ Mardiana, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Kelas, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁶⁶ Hidayah Tul Jannah Siregar, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Kelas, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Nur Alizah Nst siswa kelas VIII-B di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Nur Alizah Nst melaksanakan salat Dhuha karena dengan kemauan sendiri tanpa harus diajak teman dan tanpa takut dihukum guru dan bukan juga suruhan guru serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah tanpa ajakan teman dan melaksanakan salat Zuhur berjamaah dengan tepat waktu dan melaksanakan program tahfidz menghafal dengan rajin dan tekun tanpa takut dihukum guru.⁶⁷

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Fitri Wahyuni siswa kelas VIII-C di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Fitri Wahyuni melaksanakan salat Dhuha dengan kemauan sendiri bukan karena takut dihukum guru apalagi karena ajakan teman dan ajakan guru dan serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah dengan tepat waktu tanpa menunggu ajakan guru dan bukan karena takut dihukum guru dan melaksanakan program tahfidz menghafal dengan tekun dan rajin bukan karena takut dihukum gurunya.⁶⁸

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Robiatul Adawiyah siswa kelas VIII-C di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Robiatul Adawiyah melaksanakan salat Dhuha karena sudah menjadi kemauan sendiri bukan karena takut dihukum gurunya dan bukan karena ajakan teman dan tanpa disuruh guru dan juga melaksanakan salat Zuhur berjamaah dengan tepat waktu bukan karena takut dihukum bahkan bukan karena ajakan teman serta menghafal dalam program tahfidz dengan tekun dan rajin tanpa takut dihukum guru.⁶⁹

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Saima Putri Matondang siswa kelas VIII-C di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Saima Putri Matondang melaksanakan salat Dhuha dengan kemauan sendiri tapi kadang karena ajakan teman dan takut dihukum guru serta

⁶⁷ Nur Alizah Nst, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁶⁸ Fitri Wahyuni, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁶⁹ Robiatul Adawiyah, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

melaksanakan salat Zuhur berjamaah kadang karena ajakan teman dan suruhan guru tetapi tetap melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu dan menghafal dengan rajin dan tekun dalam program tahfidz tanpa takut dimarahi gurunya.⁷⁰

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Najwa Amira siswa kelas VIII-A di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan.

Najwa Amira melaksanakan salat Dhuha dengan kemauan sendiri tanpa takut dihukum dan juga bukan karena disuruh guru bahkan bukan karena ajakan teman serta melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu tapi kadang melaksanakannya karena ajakan teman dan menghafal dalam program tahfidz dengan tekun dan rajin tanpa takut dihukum.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa gambaran kesadaran siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan sudah memiliki kesadaran yang cukup memadai, dikarenakan dari hasil wawancara dengan 28 siswa yang diambil dari beberapa siswa kelas VII dan VIII di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan 15 siswa (54%) yang melaksanakan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah karena kemauan sendiri tanpa paksaan dari gurunya dan ajakan dari temannya serta bukan karena takut dihukum guru. Akan tetapi 13 siswa (46%) melaksanakan salat Dhuha dan salat Zuhur berjamaah karena takut dihukum guru.

Dalam program tahfidz yang dilaksanakan guru Fikih yang dimana bekerja sama dengan guru tahfidz di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan sebagian siswa menghafal dengan tekun dan rajin akan tetapi sebagian lagi menghafal karena takut dihukum guru dan menghafal juga

⁷⁰ Saima Putri Matondang, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

⁷¹ Najwa Amira, Siswa MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Kelas*, Hari Senin, Tanggal 22 Februari 2021.

karena mengikuti program yang telah dilaksanakan sebelum-sebelumnya oleh pihak Madrasah itu sendiri.

2. Upaya Guru Fikih Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

Upaya yang dilakukan guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menjadi siswa yang sadar akan beribadah khususnya ibadah salat.
- b. Mengajak serta memberikan arahan kepada siswa untuk selalu melaksanakan kegiatan yang bersifat positif sehingga siswa tersebut sadar akan beribadah.
- c. Mengajak siswa untuk melaksanakan salat Dhuha agar menjadi siswa yang sadar akan beribadah khususnya ibadah salat.
- d. Mengajak siswa melaksanakan salat Zuhur berjamaah tepat waktu serta mengarahkan siswa laki-laki untuk menjadi imam salat Zuhur berjamaah.
- e. Serta selalu memberikan peluang kepada siswa untuk mengikuti program tahfidz yang sudah dilaksanakan di madrasah yang dimana guru Fikih bekerja sama dengan guru tahfidz sehingga kelak siswa bisa menjadi siswa penghafal al Quran.

Observasi yang dilakukan peneliti dengan melihat langsung saat siswa melaksanakan ibadah solat khususnya solat Zuhur berjamaah di mesjid dengan melihat antusias siswanya menuju mesjid dan laki-laki yang ingin

menjadi seorang imam dan juga melihat para guru tahfidz dan guru Fikih menerima setoran hafalan dari para siswanya sehingga mereka menjadi hafidz jus 30 dalam Al-Quran.⁷²

Dari hasil observasi tersebut peneliti juga melihat langsung bagaimana guru Fikih mengajar di dalam ruangan yang didampingi oleh peneliti yang dimana guru Fikih tersebut memberikan pembelajaran yang sifatnya mengajak siswa untuk selalu menjaga ibadah dan selalu sadar akan ibadah khususnya ibadah salat dan juga mengajak siswa untuk melaksanakan salat tepat waktu baik itu salat subuh, Zuhur, asar, magrib maupun salat isya. Dan juga mengarahkan siswa untuk terus menghafal yang diawali dengan jus 30 sehingga kelak menjadi seorang hafidz dan hafidzah.⁷³

Sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Syahroini selaku guru Fikih di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan:

Upaya yang saya lakukan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa dengan melaksanakan solat Zuhur berjamaah, serta mengajak para siswa untuk solat Zuhur berjamaah di mesjid dan mengajak siswaa laki-laki untuk menjadi imam dan siswa perempuan di khususkan jadi makmum saja dan selalu memberikan motivasi-motivasi yang sifatnya membangun sehingga menjadikan siswa sadar akan beribadah khususnya beribadah salat serta selalu mengajak siswa berfikir positif dan selalu membantu sesama sehingga menjadi pribadi yang baik dan selalu menjadi siswa yang selalu ingat beribadah baik itu di dalam lingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah sendiri dan tidak lupa selalu mengajak siswa juga menghafal agar menjadi seorang hafidz dan hafidzah kelak walaupun sekarang menghafal jus 30 dahulu.⁷⁴

⁷² Syahroini, Guru Fikih di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Observasi*, Tanggal 09 Maret 2021.

⁷³ Salwa, Kepala Madrasah di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Observasi*, Tanggal 15 Maret 2021.

⁷⁴ Ibu Syahroini, Guru Fiqih MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara di Ruang Guru*, Hari Selasa, Tanggal 09 Maret 2021.

Kemudian wawancara dengan Ibu Nur Aisyah Lubis selaku Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan:

Upaya Guru Fikih dengan melaksanakan program tahfidz yang dimana bekerjasama dengan guru tahfidz di madrasah yang dimana guru Fikih selalu mengawasi siswa nya apabila sedang menyetorkan hafalan bahkan saat menghafal nya juga, dan juga dibalik itu ibu Fikih juga selalu mengajak siswanya untuk selalu berfikir positif agar tidak mudah melupakan hafalannya sehingga kelak bisa menghafal bukan hanya jus 30 tetapi bahkan jdi 30 jus.⁷⁵

Sedangkan menurut Ibu Ainun Fadillah Lubis selaku Wakil Kepala Madrasah bidang sarana prasarana sekaligus bendahara di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan:

Guru Fikih mengupayakan siswanya dengan selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga menjadikan siswanya sadar akan beribadah khususnya dalam melaksanakan solat Zuhur berjamaah di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, serta melihat antusias siswa laki-laki menjadi imam salat Zuhur berjamaah, itu tidak terlepas dari pemberian motivasi guru Fikih dalam waktu mengajarkan pembelajaran di dalam ruangan kelas.⁷⁶

Menurut, Ibu Zaniar selaku Wakil Kepala Madrasah kesiswaan di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan bahwa sebagai berikut:

Upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan dimana guru Fikih bekerjasama dengan guru tahfidz dalam mengarahkan siswanya dalam

⁷⁵Ibu Nur Aisyah Lubis, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Ruang Wakil Kepala Madrasah, Hari Selasa, Tanggal 09 Maret 2021.

⁷⁶Ibu Ainun Fadillah Lubis, Wakil Kepala Madrasah Bagian Sarana Prasarana Sekaaligus Bendahara MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Ruang Wakil Kepala Madrasah, Hari Selasa, Tanggal 09 Maret 2021.

melaksanakan tahfidz dengan demikian juga guru Fikih memberikan dorongan yang positif sehingga siswa menjadi sadar akan beribadah.⁷⁷

Menurut, Ibu Salwa Hasyim Nst selaku kepala Madrasah di MTs.

Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan bahwa sebagai berikut:

Upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan sejauh ini saya melihat dalam melaksanakan salat Zuhur melihat antusias siswa yang melaksanakannya dari sini dapat disimpulkan bahwa guru Fikih berupaya mengajak dan memberikan motivasi yang sifatnya mengajak siswa nya untuk sadar akan beribadah khususnya ibadah salat dan di lain itu saya juga melihat program tahfidz yang dilaksanakan pihak madrasah yang dikelola oleh guru tahfidz dan juga bekerjasama dengan guru Fikih mengalami kemajuan yang dimana melihat siswa yang sebagian sudah mentuntaskan hafalannya jus 30 nya.⁷⁸

Dibalik kesuksesan yang dialami guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan guru Fikih juga mengalami beberapa hambatan yang di dalamnya terjadi karena kurangnya waktu dan tempat yang digunakan dalam melaksanakan salat Zuhur berjamaah

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti adalah peneliti melihat ada beberapa hambatan atau masalah yang dihadapi guru Fikih dalam mengarahkan melaksanakan solat Zuhur berjamaah di mesjid, salah satu masalah yang dihadapi guru Fikih yaitu melihat siswa yang malas dan

⁷⁷ Ibu Zaniar, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kesiswaan MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Ruang Wakil Kepala Madrasah, Hari Selasa, Tanggal 09 Maret 2021.

⁷⁸ Ibu Salwa Hasyim Nasution, Kepala Madrasah MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah, Hari Selasa, Tanggal 09 Maret 2021.

bahkan enggan melaksanakan solat sehingga banyak dari siswa yang malah sembunyi bahkan mengabaikan apa yang di perintahkan oleh gurunya.⁷⁹

Menurut Ibu Syahroini, guru Fiqih di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan bahwa sebagai berikut:

Saya mengalami hambatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah karena melihat banyaknya siswa yang melaksanakan solat berjamaah di mesjid karna mengikuti ajakan temannya sehingga menjadikan siswa tersebut hanya ikut-ikutan saja tanpa tau sebenarnya apa faedah melaksanakan ibadah khususnya ibadah solat. Dan juga sebagian siswa juga melaksanakan salat Zuhur berjamaah karena disuruh guru dan takut dihukum apabila meninggalkannya sehingga banyak siswa yang hanya datang untuk salat tanpa ada kemauan tersendiri sehingga banyak yang akhirnya malah bermain-main saat melaksanakan salat Zuhur berjamaah.⁸⁰

Aisyah Janet selaku guru di MTs. Mardiyah Islmiyah Panyabungan mengatakan bahwa sebagai berikut:

Hambatan yang dialami guru Fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa ialah yang dimana siswanya melaksanakan solat Zuhur berjamaah di mesjid karena takut dihukum bahkan hanya akan pergi apabila sudah dimarahi dan diberikan peringatan oleh gurunya saja.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Ibu Salwa mengatakan bahwa sebagai berikut:

Guru Fiqih mengalami hambatan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa karena siswa nya hanya akan mengikuti program tahfidz karena sudah diwajibkan mengikutinya bahkan apabila ingin menyetorkan ayat untuk esok hari siswa itu akan memberikan alasan-alasan yang tidak logis yang menjadikan mereka dibebaskan dalam

⁷⁹ Nur Aisyah, Wakil Kepala Madrasah di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Observasi*, Tanggal 15 Maret 2021

⁸⁰ Ibu Syahroini, Guru Fiqih MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Ruang Guru, Hari Selasa, Tanggal 09 Maret 2021.

⁸¹ Aisyah Janet, Guru MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Ruang Guru, Selasa, 09 Maret 2021.

menghafal bahkan melarikan diri saat ingin penyetoran surah pendek kepada guru tahfidz maupun guru Fikih itu sendiri.⁸²

Nur Aisyah Lubis selaku salah satu guru di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengatakan bahwa sebagai berikut:

Salah satu hambatan yang dialami guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ialah melihat banyaknya siswa yang malas menyetorkan hafalannya yang dimana mereka lebih memilih tidak menghafal sehingga menjadikan hafalan mereka yang menumpuk dan akan disetor minggu berikutnya dan menjadikan siswanya menjadi siswa yang pemalas karena hal tersebut dan malah kesusahan menghafal karena menumpuk-numpukkan hafalannya.⁸³

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan dapat disimpulkan upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memberikan arahan dengan melaksanakan solat Dhuha serta mengajak siswa untuk solat Zuhur berjamaah tepat waktu dan juga melaksanakan program tahfidz yang dimana guru Fikih bekerja sama dengan guru Fikih untuk mengajak siswa menghafal jus 30 dan menyetorkannya baik kepada guru tahfidz maupun guru Fikih.⁸⁴

Sehingga dengan adanya program-program tersebut menjadikan siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan sadar dalam beribadah baik dalam ibadah salat yang wajib bahkan yang sunnah pun seperti saalat Dhuha

⁸² Ibu Salwa, Kepala Madrasah MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Ruang Kepala Madrasah, Hari Selasa, Tanggal 09 Maret 2021.

⁸³ Ibu Aisyah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Wawancara* di Ruang Wakil Kepala Madrasah, Hari Selasa, Tanggal 09 Maret 2021.

⁸⁴ Aisyah Janet, Kepala TU di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, *Observasi*, Tanggal 09 Maret 2021.

yang sudah diterapkan di dalam Madrasah yang diawasi langsung oleh guru Fikih sendiri.

Secara umum permasalahan siswa dalam kesadaran beribadah adalah kurangnya kemauan dan keinginan dalam melaksanakan apa saja yang sudah diberikan arahan oleh guru Fikih sendiri yang dimana siswa tersebut juga kurang dalam memahami apa saja kegunaan apabila melaksanakan apa yang sudah diajarkan dan diberikan oleh guru Fikih itu sendiri.

Jadi kesimpulannya kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan sudah bisa dikatakan sadar akan beribadah khususnya ibadah Shalat, sehingga upaya yang dilakukan guru fikih bisa diimplementasikan oleh siswa di madrasah tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis hasil penelitian mengenai kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan berdasarkan observasi, wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan mengalami tingkat kesadaran yang masih bisa berubah-ubah dengan adanya upaya yang dilaksanakan guru Fikih yaitu dengan mengajak siswa untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah dan melaksanakan salat Dhuha dan selain itu juga mengajak siswa untuk mengikuti program tahfidz yang dimana guru Fikih bekerja sama dengan guru tahfidz di madrasah tersebut.
2. Analisis hasil penelitian mengenai kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah guru Fikih mengalami beberapa hambatan yang dimana masih banyaknya siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan yang

melaksanakan salat Dhuha karena takut dihukum guru karena disuruh guru dan juga karena diajak teman, bahkan apabila mereka malas untuk melaksanakan salat Dhuha mereka akan memilih untuk bersembunyi dan malah meninggalkan salat Dhuha, dan juga apabila melaksanakan salat Zuhur berjamaah tidak jauh hal nya dengan salat Dhuha banyak juga siswa yang hanya melaksanakan karena diajak temannya dan tanpa mengetahui apa sebenarnya manfaat melaksanakan salat Zuhur berjamaah serta dalam menghafal hanya karena merupakan program yang dilaksanakan pihak madrasah yang diawasi langsung oleh guru tahfidz yang bekerja sama dengan guru Fikih.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs. Mardiyah Isamiyah Panyabungan peneliti telah berupaya untuk menyelesaikan penelitian ini dengan sungguh-sungguh, mengerahkan segala pengetahuan dan pengamatan. Kiranya hasilnya maksimal, namun dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal pengalaman dalam meneliti, observasi, wawancara yang dilakukan belum maksimal. Baik itu biaya, waktu, dan dalam pemilihan data yang tepat. Peneliti tetap berusaha dan bersungguh-sungguh agar hasil dari penelitian ini mempunyai nilai yang positif bagi pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti langsung ke lokasi penelitian dengan mengadakan observasi, wawancara peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran kondisi kesadaran siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan 80% siswa sadar akan beribadah khususnya ibadah salat dengan melakukan wawancara dengan siswa dimana mereka melaksanakan salat dhuha dengan kemauan sendiri dan juga melaksanakan salat zuhur berjamaah tepat waktu serta melakukan program tahfidz dengan menghafal secara tekun dan rajin, serta antusias siswa laki-laki ingin menjadi imam dalam salat zuhur berjamaah, akan tetapi sebagian 20% kesadaran siswa dalam beribadah masih kurang sebab melakukannya apabila diajak teman atau takut dimarahi guru saja.
2. Upaya guru Fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ialah dengan memberikan motivasi, arahan yang sifatnya membangun, sehingga menjadikan siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan giat dalam melaksanakan salat dhuha dengan kemauan sendiri, dan juga melaksanakan salat zuhur berjamaah tepat waktu dan menghafal dalam program tahfidz membuat siswa tersebut antusias dalam menyetorkan hafalannya. Dan juga upaya yang dilakukan guru Fikih ialah dengan selalu mengontrol dan juga mengajak siswa untuk

selalu berfikir positif agar menjaga hafalannya sehingga kelak yang awalnya menghafal jus 30 menjadi 30 jus dan siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan menjadi pribadi yang lebih baik dan sadar dalam beribadah khususnya ibadah salat yang sudah diterapkan di madrasah dan juga diupayakan guru Fikih.

B. Saran-saran

Dari kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan agar siswa lebih giat dalam membaca Al-Qur'an, khususnya dalam menghafal, mendengarkan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran, dan melaksanakan atau mengamalkan apa yang sudah dipelajari di kelas dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadi pribadi yang sadar akan beribadah khususnya dalam ibadah siswa.
2. Kepada siswa/siswi MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan disarankan untuk mematuhi nasihat, perintah dan larangan guru. Meningkatkan kesadaran dalam beribadah karena kesadaran beribadah khususnya ibadah salat sangat perlu dalam kehidupan sehari-hari, dan melaksanakan salat merupakan kewajiban seorang muslim.
3. Kepada guru Fikih menjadikan guru Fikih lebih mengetahui bagaimana menjadikan siswa sadar akan beribadah khususnya ibadah shalat sehingga guru fikih mampu merubah dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada Kepala Madrasah disarankan untuk mampu menjadi kepala yang juga sadar akan beribadah khususnya ibadah shalat baik di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah.
5. Kepada Yayasan MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan disarankan sadar akan beribadah khususnya ibadah shalat sebagaimana yang diberikan gambaran oleh guru fikih di lingkungan madrasah.
6. Kepada orangtua siswa disarankan mampu membimbing anaknya sehingga sama-sama sadar akan beribadah khususnya ibadah shalat di rumah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Kencana Pranada Media, 2006.
- Achmad Mubarak, *Meraih Kebahagiaan dengan Bertasawuf* Jakarta: Paramadina, 2005.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* Padangsidempuan: Cita pustaka Media, 2016.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum* Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Ali Hasan dan Mukti Ali, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003.
- Aminuddin, *Fiqih Ibadah* Bandung: Sinar Baru, 2005.
- Burhani Ms dan Hasbi Lawrens, *Kamus Ilmiah Populer* Jombang: Lintas Media, tt.
- Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap* Surabaya: Apollo, 1997.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.
- Depdikbud, *Program Akta Mengajar Komponen Dasar Kependidikan Buku II, Model Pendidikan Tenaga Kependidikan Berdasarkan Kompetensi* Jakarta: UT, 1985.
- Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* Bandung: Refika Aditama, 2007.

- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Hasby Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah Semarang*: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000.
- Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam* Jakarta: Friska Agung Insani, 2000.
- Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: Logos, 2001.
- Jalaludin, *Psikologi Agama* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 142.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- M. Abdul Majieb, *Kamus Istilah Fiqh* Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 1995.
- Ngainun Naim, dkk, *Materi Penyusunan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Rafi Sapuri, *Psikologi Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Roni Ismail, *Menuju Hidup Islam* Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Rostiyah Nk, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan* Jakarta: Bina Aksara, 1982.

- Said Agil Husin Al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani dalam Sistem Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Salsabila, *Pengantar Ilmu Fiqih* Jakarta: Meta Media, 2002.
- Shihabuddin, *Pendidikan Islam di Rumah, di Sekolah dan di Masyarakat* Jakarta: Gema Insani Perss, 1995.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D...*, hlm 145.
- Suharso, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Semarang: Widya Karya, 2002.
- Sukanto, *Nafsiologi Suatu Pendekatan Alternatif atas Psikologi* Jakarta: Integritas Press, 2008.
- Suratno Arsyad Lincoln, *Metedologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Van Hoeve, *Ensklopedia Hukum Islam* Jakarta: Ichtiar Baru, 1999.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: Halim, 2013.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Quran Al-Karim dan Terjemahnya* Surabaya: Halim, 2013.
- Yayasan, *Al-Qur'an dan Terjemah* Jakarta: Mandiri Pustaka, 2013.

Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* Jakarta:

Ruhama, 995.

Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta: Bulan Bintang, 2005.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 220 /In.14/E.1/TL.00/02/2021
 Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

15 Februari 2021

Yth. Kepala Sekolah MTs Mardiyah Islamiyah
 Kabupaten Mandailing Natal

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nur Azizah Lubis
 NIM : 1620100186
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Gunung Tua, Panyabungan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul "**Upaya Guru Fiqh dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.**"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.,
 NIP 19800413 200604 1 002



MADRASAH TSANAWIYAH MARDIYAH ISLAMIYAH
Jln. Willem Iskander No 51 Panyabungan
Kec. Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal
Telp. (0636) 20757 Kode Pos 22913

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN RISET

Nomor : MTs/083/Pyb/HZ/2021

Sesuai dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor: B.228/In.14/E.1/TL.00/02/2021 tanggal 15 Februari 2021 tentang mohon izin dan Bantuan Pelaksanaan Riset Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Kepala MTs Mardiyah Islamiyah Panyabungan kabupaten Mandailing Natal menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Nur Azizah Lubis
NIM : 1620100186
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunung Tua

Yang bersangkutan di atas telah melaksanakan riset pada MTs Mardiyah Islamiyah Panyabungan sejak 16 Februari 2021 s/d 16 Maret 2021 dengan judul Riset:

"Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal".

Demikian kami sampaikan, atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Panyabungan, 16 Maret 2021

Kepala MTs. Mardiyah Islamiyah

Panyabungan II



Hj. SALWA HASYIM NASUTION, S.Ag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
 Telepon (0634) 22080, Fax (0634) 24022

Nomor : 82 /In.14/E.5a/PP.00.9/0/2020

Lamp :
 Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

18 Juli 2020

Kepada Yth. 1. Dra. Asnah, MA (Pembimbing I)
 2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Pembimbing II)

Di
 Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Nur Azizah Lubis
 NIM : 16 20100 186
 Sem/ T. Akademik : VIII, 2019/2020
 Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam -VI
 Judul Skripsi : Upaya Guru Fiqih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Ketua Prodi PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
 NIP. 19680517 199303 1003

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing I

Dra. Asnah, MA
 NIP. 196512231991032001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
 Pembimbing II

Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
 NIP. 196108251991032001

Lampiran I

TIME SCHEDULE PENELITIAN

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian
1.	Pengajuan Judul	November 2019
2.	Pengesahan Judul	Juni 2020
3.	Penyerahan Bukti Pengesahan Judul	Juni 2020
4.	Penyusunan Proposal	Juni 2020
5.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Juli 2020
6.	Revisi	Juli 2020
7.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Agustus 2020
8.	Revisi	Agustus 2020
9.	Seminar Proposal	Oktober 2020
10.	Revisi Proposal	November 2020
11.	Penyerahan Proposal	Desember 2020
12.	Pelaksanaan Penelitian	Februari 2021
13.	Penyusunan BAB IV	Februari-Maret 2021
14.	Penyusunan BAB V	Februari-Maret 2021
15.	Bimbingan Ke Pembimbing II	Februari-Maret 2021
16.	Revisi	Februari-Maret 2021
17.	Bimbingan Ke Pembimbing I	Februari-Maret 2021
18.	Revisi	Mei 2021
19.	Laporan Penelitian	Mei 2021
20.	Seminar Skripsi	Juni 2021
21.	Revisi dan Penjilidan	Juni 2021
22.	Pengumpulan Skripsi	Juni 2021

Padangsidempuan, Juni 2021
Peneliti

Nur Azizah Lubis
NIM. 1620100186

Lampiran II

DAFTAR OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah, peneliti membuat pedoman observasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul : Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal, maka peneliti menyusun daftar observasi sebagai berikut:

No	Faktor yang diobservasi	Keterangan
1.	Mengamati pelaksanaan upaya guru fikih di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	
2.	Mengamati materi upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	
3.	Peneliti mengamati langsung pelaksanaan ibadah salat siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	
4.	Mengamati kondisi kesadaran beribadah siswa	
5.	Mengamati antusias siswa melaksanakan salat berjamaah ke mesjid	
6.	Mengamati adanya siswa yang bermalasan salat berjamaah ke mesjid	
7.	Mengamati banyak nya siswa yang main-main saat melaksanakan salat berjamaah di mesjid	
8.	Peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran Fikih siswa di kelas	

Lampiran III

DAFTAR WAWANCARA

Daftar wawancara ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dari informan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk menyusun skripsi yang berjudul: “Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal”.

A. Wawancara dengan guru fikih di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Bagaimana menurut ibu gambaran kondisi kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?
2. Apa saja materi upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan ibu dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?
4. Apakah siswa tersebut sudah memiliki kesadaran beribadah sebelum masuk ke lingkungan madrasah ?
5. Apakah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan memiliki kesadaran beribadah setelah masuk ke lingkungan madrasah ?
6. Apa saja hambatan yang dihadapi ibu dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?

B. Wawancara dengan siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Bagaimana kesadaran beribadah yang saudara/i laksanakan di lingkungan madrasah ?
2. Bagaimana saudara/i melaksanakan ibadah salat di lingkungan madrasah ?
3. Seperti apa upaya yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah saudara/i ?
4. Seperti apa kondisi kesadaran beribadah saudara/i di lingkungan madrasah ?
5. Apakah saudara/i melaksanakan salat berjamaah di mesjid tepat waktu ?

C. Wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal.

1. Bagaimana menurut ibu kondisi kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal ?
3. Bagaimana peran ibu selaku kepala madrasah dalam membentuk kesadaran beribadah siswa ?

4. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa ?
5. Menurut bapak/ibu apakah dengan dilaksanakannya salat berjamaah di mesjid bisa meningkatkan kesadaran beribadah siswa ?
6. Apakah dengan adanya program tahfidz dilingkungan madrasah meningkatkan kesadaran beribadah siswa ?

Lampiran IV

HASIL OBSERVASI

**TENTANG UPAYA GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN BERIBADAH SISWA DI M.Ts. MARDIYAH ISLAMİYAH
PANYABUNGAN KABUPATEN MANDAILING NATAL**

NO	URAIAN YANG DITELITI	HASIL PENELITIAN
1.	Mengamati pelaksanaan upaya guru fikih di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Pelaksanaan upaya guru fikih di lingkungan madrasah dilaksanakan dengan berbagai upaya yang dilaksanakan oleh guru fikih.
2.	Mengamati materi upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Materi upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa antara lain: fikih salat dan fikih ibadah,
3.	Peneliti mengamati langsung pelaksanaan ibadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Pelaksanaan ibadah siswa yang dimana banyaknya siswa yang melaksanakan ibadah karena ajakan teman dan karena takut dihukum gurunya.
4.	Mengamati kondisi kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal	Kondisi kesadaran beribadah siswa sebagian sudah ada sejak sebelum masuk ke lingkungan madrasah dan sebagian lagi sadar setelah masuk ke lingkungan madrasah
5.	Mengamati antusias siswa melaksanakan salat berjamaah di mesjid	Antusias siswa melaksanakan salat berjamaah di mesjid yaitu bersama-sama menuju mesjid apabila sudah mendengar azan berkumandang dan selalu melaksanakan salat berjamaah di mesjid tepat waktu
6.	Mengamati adanya siswa yang bermalasan melaksanakan salat berjamaah ke mesjid	Siswa melaksanakan salat berjamaah ke mesjid masih banyak yang malas dan malah memilih sembunyi di dalam ruangannya sampai selesai salat
7.	Mengamati banyaknya siswa yang bermain saat melaksanakan salat berjamaah di mesjid	Saat melaksanakan salat berjamaah di mesjid banyaknya siswa yang bermain bersama temannya saat melaksanakan salat sehingga harus ditegur gurunya terlebih dahulu
8.	Peneliti mengikuti langsung proses pembelajaran fikih siswa di kelas	Pelaksanaan pembelajaran fikih di kelas yang dimana guru fikih menjelaskan kepada siswa bagaimana

		pentingnya melaksanakan ibadah khususnya ibadah salat dan apa manfaat melaksanakan salat
--	--	--

Lampiran V

HASIL WAWANCARAA. Wawancara dengan guru fikih di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan
Kabupaten Mandailing Natal

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana menurut ibu gambaran kondisi kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?	Syahroini Nasution mengatakan gambaran kondisi kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan masih kurang, dimana siswa masih malas melaksanakan salat apalagi tanpa pengawasan orang tua dan guru, sehingga apabila melaksanakan salat zuhur berjamaah siswa akan melaksanakannya jika di awasi oleh guru dan ada juga karena kemauan dari siswa itu sendiri
2.	Apa saja materi upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?	Syahroini Nasution mengatakan Materi upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa antara lain: fikih salat dan fikih ibadah,
3.	Apa saja upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?	Syahroini Nasution mengatakan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa antara lain: 1. Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu menjadi siswa yang sadar akan beribadah khususnya ibadah salat 2. Mengajak serta memberikan arahan kepada siswa untuk selalu melaksanakan kegiatan yang bersifat positif sehingga siswa tersebut sadar akan beribadah 3. Mengajak siswa untuk melaksanakan salat dhuha agar menjadi siswa yang sadar akan beribadah khususnya ibadah salat
4.	Apakah siswa tersebut sudah memiliki kesadaran beribadah sebelum masuk kelingkungan madrasah ?	Syahroini Nasution mengatakan kesadaran beribadah siswa sebagian sudah ada sebelum masuk ke

		lingkungan madrasah yang ditandai dengan antusias siswa tersebut melaksanakan ibadah salat dan juga melaksanakan salat dhuha tanpa harus dimarahi gurunya.
5.	Apakah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah panyabungan memiliki kesadaran beribadah setelah masuk lingkungan madrasah ?	Syahroini Nasution mengatakan kesadaran beribadah siswa muncul setelah masuk lingkungan madrasah yang ditandai dimana yang awalnya siswa tersebut malas melaksanakan salat berjamaah dimesjid setelah masuk lingkungan madrasah dan diberikan arahan serta motivasi dari gurunya khususnya guru fikih sehingga menjadikan siswa sadar akan beribadah khususnya ibadah salat.
6.	Apa saja hambatan yang dihadapi ibu dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?	Syahroini Nasution mengatakan hambatan yang dihadapi dalam meningkatkan kesadaran beribadah yaitu melihat banyaknya siswa yang melaksanakan ibadah salat karena ajakan teman dan karena takut dimarahi guru sehingga menjadi hambatan bagi ibu dalam meningkatkan kesadaran beribadah khususnya dalam ibadah salat.

B. Wawancara dengan siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana kesadaran beribadah yang saudara/i laksanakan di lingkungan madrasah ?	Ahmad Yani Lubis, kesadaran beribadah yang saya laksanakan yaitu dengan melaksanakan salat berjamaah tepat waktu dan melaksanakannya juga karena kemauan sendiri tanpa harus diajak teman dan dimarahi guru. Rayol Alwi, kesadaran beribadah yang saya laksanakan di dalam lingkungan madrasah ialah dengan melaksanakan salat dhuha serta salat zuhur berjamaah di mesjid karena di

		<p>ajak teman dan takut dimarahi guru.</p> <p>Misbah Hasanah, kesadaran beribadah yang saya laksanakan di dalam lingkungan madrasah ialah melaksanakan program tahfidz menghafal dengan rajin dan tekun serta selalu melaksanakan salat berjamaah di mesjid dengan tepat waktu.</p> <p>Rahma Amelia, kesadaran beribadah yang saya laksanakan di lingkungan madrasah ialah dengan melaksanakan salat berjamaah di mesjid karena kemauan sendiri dan tanpa paksaan dari teman atau guru.</p>
2.	Bagaimana saudara/i melaksanakan ibadah salat dilingkungan madrasah ?	<p>Suci Aulia Rahmadani, saya melaksanakan salat berjamaah tepat waktu dan melaksanakannya juga karena kemauan sendiri tanpa harus diajak teman dan dimarahi guru.</p> <p>Putri Indah Sari, saya melaksanakan salat dhuha serta salat zuhur berjamaah di mesjid karena di ajak teman dan takut dimarahi guru.</p> <p>Zeid Mhd Lbs, saya melaksanakan program tahfidz menghafal dengan rajin dan tekun serta selalu melaksanakan salat berjamaah di mesjid dengan tepat waktu.</p> <p>Rifki Ahd Abdillah, saya melaksanakan salat berjamaah di mesjid karena kemauan sendiri dan tanpa paksaan dari teman atau guru.</p>
3.	Seperti apa upaya yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah saudara/i ?	<p>Intan Agustina, upaya yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah saya ialah dimana ibu tersebut memberikan motivasi serta arahan yang sifatnya membangun sehingga dengan adanya motivasi tersebut menjadikan saya sadar akan beribadah khususnya ibadah salat.</p> <p>Rini Ariani, upaya yang dilakukan guru fikih sehingga meningkatkan kesadaran beribadah saya ialah dengan selalu mengajak serta</p>

		<p>memberikan arahan kepada saya bahwasanya melaksnakan ibadah salat itu memiliki faedah yang sangat bagus dan apabila meninggalkan salat akan berdosa dan akan masuk ke neraka.</p> <p>Saima Putri Matondang, upaya yang dilakukan guru fikh dalam meningkatkan kesadaran beribadah saya ialah selalu memberikan peluang kepada saya untuk mengikuti program tahfidz sehingga menjadikan antusias saya dalam beribadah meningkat.</p>
4.	Seperti apa kondisi kesadaran beribadah siswa/i dilingkungan madrasah ?	<p>Mardiani, kondisi kesadaran saya beribadah sudah ada sebelum saya masuk kelingkungan madrasah sehingga dengan dilaksanakannya salat zuhur berjamaah dilingkungan madrasah membuat antusias saya dalam melaksanakannya tidak ada unsure keberatan sedikit pun.</p> <p>Mardiana, kondisi kesadaran saya beribadah ada setelah masuk kedalam lingkungan madrasah sehingga apabila melaksanakan salat zuhur berjamaah di mesjid awalnya saya akan kabur dan bersembunyi di dalam kelas dan apabila sudah selesai salat saya akan keluar dari tempat persembunyian saya, tetapi setelah adanya motivasi dan arahan dari guru fikh menjadikan saya melaksanakan salat berjamaah dimesjid lebih rajin daripada sebelumnya.</p>
5.	Apakah saudara/i melaksanakan salat berjamaah dimesjid tepat waktu ?	<p>Hidaya Tul Jannah saya melaksanakan salat zuhur berjamaah dimesjid tepat waktu.</p> <p>Fitri Wahyuni saya melaksanakan salat berjamaah dimesjid tepat waktu dan dengan kemauan sendiri.</p> <p>Najwa Amira. Saya melaksanakan salat berjamaah di mesjid apabila sudah iqomah, sehingga saya akan selalu dimarahi guru.</p>

C. Wawancara dengan kepala madrasah dan wakil kepala madrasah di M.Ts.
Mardiyah Islamiyah Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal

NO	PENELITI	INFORMAN
1.	Bagaimana menurut ibu kondisi kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?	Zahraini, selaku wakil kepala bidang kesiswaan mengatakan, kondisi kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah masih kurang yang dimana siswanya akan melaksanakan ibadah salat masih ikut-ikutan dengan temannya dan masih berharap pujian baik dari gurunya maupun temannya sendiri.
2.	Apa saja upaya yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan ?	Salwa Hasyim Nasution, selaku kepala M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan upaya yang dilakukan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa sejauh ini saya melihat dalam melaksanakan salat zuhur berjamaah di mesjid dari sini dapat disimpulkan bahwa guru fikih berupaya mengajak dan memberi motivasi yang sifatnya mengajak siswanya untuk sadar beribadah khususnya beribadah salat. Nur Aisyah Lubis, selaku wakil kepala bidang kurikulum di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, upaya yang dilakukan guru fikih ialah selalu mengajak siswanya berfikir positif agar selalu melaksanakan ibadah tepat waktu dan dengan kemauan sendiri. Ainun Fadillah Lubis, selaku wakil kepala bidang sarana prasarana di M.Ts. Mardiyah Islamiyah Panyabungan, upaya guru fikih yaitu mengajak dan memberikan kesempatan kepada siswa laki-laki untuk menjadi imam salat berjamaah di mesjid.
3.	Bagaimanakah peran ibu selaku kepala madrasah dalam membentuk kesadaran beribadah siswa ?	Salwa Hasyim Nst, peran saya selaku kepala madrasah dalam membentuk kesadaran beribadah siswa ialah ikut serta mendampingi

		<p>guru fikih dalam mengajak serta memotivasi siswa agar selalu sadar akan beribadah baik dilingkungan madrasah maupun diluar lingkungan madrasah, dan saya juga ikut serta mengawasi proses salat berjamaah siswa di mesjid, sehingga banyaknya siswa yang melaksanakan salat zuhur berjamaah dimesjid tepat waktu.</p>
4.	<p>Menurut bapak/ibu apakah dengan dilaksanakannya salat berjamaah di mesjid bisa meningkatkan kesadaran beribadah siswa ?</p>	<p>Aisyah Janet selaku kepala Tata Usaha di M.Ts. Mardiyah Islamiyah dengan dilaksanakannya salat berjamaah di mesjid benar meningkatkan kesadaran beribadah siswa karena dengan adanya salat berjamaah dimesjid menjadikan siswa sadar akan ibadah khususnya ibadah salat, dan dengan salat berjamaah juga mengajarkan siswa mengharagai waktu dan mengetahui apa faedah melaksanakan salat berjamaah.</p>

HASIL DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Syahroini selaku guru fiqih di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan tentang upaya guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa



Wawancara tentang pengupayakan guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan



Wawancara dengan Guru Fikih tentang bagaimana gambaran kondisi kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan



Wawancara tentang gambaran kesadaran beribadah siswa di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan



Melihat langsung proses pembelajaran fiqih di kelas VIII A



Wawancara dengan Ibu Salwa Hasyim Nasution selaku Kepala Madrasah di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan tentang bagaimana upaya yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa



Wawancara dengan Ibu Nur Aisyah Lubis selaku Wakil kepala Madrasah di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan



Wawancara dengan Ibu Zaniar selaku Wakil kepala Madrasah di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan



Wawancara dengan Ibu Aisyah Janet selaku Kepala Tata Usaha di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan



Wawancara dengan Ibu Ainun Fadillah Lubis selaku Wakil kepala Madrasah di MTs. Mardiyah Islamiyah Panyabungan



Lampiran IX

DATAR RIWAYAT HIDUP**A. Data Pribadi**

1. Nama : Nur Azizah Lubis
2. NIM : 1620100186
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Gunung Tua/ 07 April 1998
4. Alamat : Gunung Tua
5. Kecamatan : Panyabungan
6. Kabupaten :Mandailing Natal

B. Nama Orangtua

1. Nama Ayah : Palit Lubis
2. Nama Ibu : Rapiah
3. Alamat : Gunung Tua, Kec. Panyabungan,
Kab. Mandailing Natal

C. Pendidikan

1. SD Negeri 093 Gunung Tua, Tammat Tahun 2010
2. MTs Negeri 2 Mandailing Natal, Tammat Tahun 2013
3. MA Negeri 1 Mandailing Natal, Tammat Tahun 2016
4. IAIN Padangsidempuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam.